

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MEMBUKUKAN JURNAL
PENYESUAIAN SISWA KELAS X AK 1 SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN
AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
Klementine Novia Andriani
14803244022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MEMBUKUKAN JURNAL
PENYESUAIAN SISWA KELAS X AK 1 SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN
AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh:
KLEMENTINE NOVIA ANDRIANI
14803244022

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 8 Juni 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Dra. Isroah, M.Si
NIP. 19660 704199203 2 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MEMBUKUKAN JURNAL
PENYESUAIAN SISWA KELAS X AK 1 SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN
AJARAN 2017/2018**

Oleh:

KLEMENTINE NOVIA ANDRIANI

14803244022

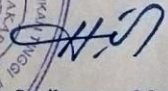
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Juli 2018
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, M.Si., Ph. D.	Ketua Penguji		16/07/2018
Isroah, M.Si.	Sekretaris		16/07/2018
Moh. Djazari, M.Pd.	Penguji Utama		16/07/2018

Yogyakarta, 17 Juli 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.




Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Klementine Novia Andriani

NIM :14803244022

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Ak 1 Smk Ypkk 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 8 Juni 2018
Penulis



Klementine Novia Andriani
NIM. 14803244022

MOTTO

“Sukses itu ada di puncak gunung kegagalan. Untuk mencapai puncak harus mendaki gunung kegagalan”

(Bob Sadino)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Pada kesempatan ini, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua, Ibu Caecilia Suci Wijyaningrum dan Bapak Andri Suranto yang telah memberikan doa, cinta dan dukungan selama ini.
2. Kakak, Rizky Chantika Wiranti yang senantiasa memberikan doa dan dukungan selama ini.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MEMBUKUKAN JURNAL
PENYESUAIAN SISWA KELAS X AK 1 SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN
AJARAN 2017/2018**

**Oleh:
KLEMENTINE NOVIA ANDRIANI
14803244022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Peningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun 2017/2018 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek pada penelitian ini adalah 24 Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data dengan Dokumentasi dan Tes. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu meliputi persentase skor rata-rata nilai tes Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dan persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar ≥ 75 pada Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian. Pada observasi awal persentase siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal adalah sebesar 38,71% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 41,67 % dan pada siklus II menjadi 95,83%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Numbered Head Together* (NHT).

***THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL WITH
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TYPE TO IMPROVE LEARNING
ACHIEVEMENT OF BASIC COMPETENCIES TO RECORD ADJUSTING
ENTRIES THE STUDENT OF CLASS X AK 1 SMK YPKK 2 SLEMAN IN
THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018***

***By:
KLEMENTINE NOVIA ANDRIANI
14803244022***

ABSTRACT

This research aimed to improve Learning Achievement of Basic Competencies to Record Adjusting Entries the Student of Class X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman in the Academic Year of 2017/2018 by the implementation of Cooperative Learning Model with Numbered Head Together (NHT) type.

This research was a Classroom Action Research (CAR) and was conducted in two cycles. The data collection techniques used test and documentation. The data analysis technique in this research was quantitative descriptive data which includes the percentage of the average score of Learning Achievement of Basic Competencies to Record Adjusting Entries and percentage of the score of student's learning achievement.

The result of this research was the application of Cooperative Learning Model, especially the Numbered Head Together (NHT) type, could improve the Learning Achievement of Basic Competencies to Record Adjusting Entries the Students of Class X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman in the Academic Year 2017/2018 which was proved by the improvement of percentage of achievement minimum criteria that has been set ≥ 75 on Learning Achievement of Basic Competencies to Record Adjusting Entries. In the observation, the scores of learning achievement was 38,71%, then have improved in cycles I was 41,67%, and then have improved in cycles 2 was 95,83%.

Keywords: Learning Achievement, Numbered Head Together (NHT).

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018” dengan lancar. terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Prof. Sukirno, M. Si., Ph.D., Wakil Dekan 1 FE UNY yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian,
4. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah memberikan izin untuk penyusunan Skripsi ini.
5. Dra. Isroah, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan selama penyusunan Skripsi ini,
6. Kepala SMK YPKK 2 Sleman yang telah berkenan memberikan izin untuk penelitian,
7. Ibu Arin, Guru Pembimbing di SMK YPKK 2 Sleman yang telah memberikan saran dan bimbingan selama penelitian berlangsung,

8. Seluruh siswa kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman, yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian,

9. Seluruh pihak yang terlibat dan telah membantu penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dibutuhkan saran dan kritik yang dapat berguna untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 7 Juni 2018
Penulis



Klementine Novia Andriani
NIM. 14803244022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Prosedur Penelitian.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	51
I. Indikator Keberhasilan.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	54
1. Kondisi Fisik SMK YPKK 2 Sleman.....	54
2. Kondisi Umum Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman.....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
1. Observasi Awal.....	56
2. Laporan Siklus I.....	57
3. Laporan Siklus II.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83

D. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
1. Bagi Guru	90
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Dokumentasi.....	46
2. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I.....	48
3. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus II	48
4. Data Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian <i>Pre Test</i> Siklus I.....	64
5. Data Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian <i>Post Test</i> Siklus I	65
6. Persentase Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I	67
7. Data Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian <i>Pre Test</i> Siklus II	78
8. Data Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian <i>Post Test</i> Siklus II	79
9. Persentase Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus II	81
10. Perbandingan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa Siklus I & II	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berfikir	40
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	42
3. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I	66
4. Diagram Batang Peningkatan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I	68
5. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus II	80
6. Diagram Batang Peningkatan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus II	82
7. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I ke Siklus II	88
8. Diagram Batang Peningkatan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I ke Siklus II	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	95
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	107
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	113
4. Daftar Hadir Siswa Siklus I.....	119
5. Daftar Hadir Siswa Siklus II.....	122
6. Daftar Nama Kelompok	125
7. Latihan Soal Siklus I & II.....	127
8. Soal Test Siklus I & II.....	130
9. Dokumentasi.....	133
10. Surat-surat.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pendidikan seorang peserta didik dapat memperoleh berbagai pembelajaran baik dalam hal pengetahuan maupun dalam hal keterampilan. Pendidikan menjadi bekal bagi peserta didik untuk meraih masa depan yang telah mereka cita-citakan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan merupakan hal yang penting dan perlu untuk dikembangkan secara terus-menerus.

Dalam upaya peningkatan dan pengembangan pendidikan, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai perubahan sistem pendidikan yang terjadi di dunia pendidikan di Indonesia. Pemerintah mengupayakan perbaikan pendidikan secara terus-menerus dengan selalu menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan peserta didiknya untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia di masa depan.

Dalam mewujudkan usaha perbaikan dalam dunia pendidikan, banyak hal yang perlu dipersiapkan. Salah satunya adalah mempersiapkan tenaga pendidik yang kompeten. Guru sebagai tenaga pendidik di dunia pendidikan formal di sekolah memegang salah satu peran yang penting

untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Guru menjadi salah satu kunci keberhasilan peserta didiknya, terutama dalam kaitannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Banyak hal yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya di dalam kelas. Banyaknya pelatihan-pelatihan yang telah disediakan oleh pemerintah juga dapat menjadi wadah bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dan kinerjanya.

Perbaikan yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses transfer ilmu di sekolah. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran juga terjadi proses pentransferan ilmu dari guru ke siswa. Apabila dalam proses pembelajaran guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan membuat siswa memiliki antusias dalam belajar, maka akan tercipta proses pembelajaran yang efektif.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk dapat menyampaikan ilmu dengan baik, dibutuhkan interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik. Apabila guru telah melakukan tugasnya yaitu menyalurkan ilmunya dengan begitu menguasai, namun peserta didiknya tidak bisa atau tidak memiliki kemauan untuk menerimanya, maka ilmu tersebut akan terbuang sia-sia. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran perlu untuk terus-menerus ditingkatkan, guna menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

Dalam pelaksanaan setiap program pasti memiliki sebuah standar yang dijadikan sebagai pedoman untuk menilai apakah suatu program telah berhasil dilaksanakan atau belum. Begitu juga dalam pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil apabila 75% dari peserta didik di dalam kelas tersebut berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mulyasa (2010: 218) pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari segi proses apabila 75% siswa aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga formal yang bergerak dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk menyediakan sarana bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya setelah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan juga bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi lulusan yang mampu bersaing di perguruan tinggi atau mampu bersaing dalam dunia kerja. SMK YPKK 2 Sleman merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Sleman yang juga mengharapkan lulusan yang kompeten dan unggul.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Maret 2018 di Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman, Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang diraih peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ulangan harian peserta didik yang kurang maksimal. Masih terdapat beberapa siswa yang belum

dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75. Peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 19 (61,29%) dari 31 siswa, dan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 12 (38,71%) dari 31 siswa. Hal tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil karena peserta didik yang telah mencapai KKM masih kurang dari 75% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang diperoleh peserta didik di kelas. Mulai dari faktor dalam diri peserta didik sampai faktor dari luar atau lingkungan sekitar. Faktor dalam diri peserta didik diantaranya yaitu motivasi, keadaan jasmani, keadaan psikis, dan lain sebagainya. Faktor dari luar diri peserta didik diantaranya yaitu lingkungan teman sebaya, suasana belajar, dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang memengaruhi Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang penting untuk ditinjau kembali adalah model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang penting. Model pembelajaran yang cocok tentunya akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berjalan lebih efektif. Di Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman, guru terkadang berganti-ganti dalam menerapkan model pembelajaran dalam kelas. Namun, masih kurang variatif. Guru masih

sering menggunakan model ceramah setelah itu menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal. Model ceramah memang bukanlah sesuatu yang salah, karena tidak dapat dipungkiri bahwa siswa tidak dapat sepenuhnya dilepas secara mandiri dalam belajar. Siswa masih sangat membutuhkan arahan dari seorang guru dalam belajar. Namun, model ceramah kurang membuat siswa dapat mendalami materi dengan baik dan menjadi terlalu bergantung pada guru. Selain itu, siswa juga menjadi enggan untuk menanggapi pelajaran dan bersikap kritis.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokan/tim kecil. Anggota tim kecil terdiri dari empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin yang berbeda. Strategi ini kini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan (Wina Sanjaya, 2013: 242)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Ciri khas dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu pada saat presentasi hasil diskusi, guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya secara acak. Miftahul Huda (2011: 130) menyatakan bahwa pemanggilan secara acak akan memastikan

semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut. Hal tersebut tentunya dapat membuat siswa benar-benar memahami materi dan hasil belajar menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi dalam latar belakang, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di muka, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian masih belum maksimal. Siswa yang mencapai KKM kurang dari 75% yaitu sebanyak 38,71% .
2. Kurangnya ketertarikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru membuat siswa kurang dapat mendalami materi dengan maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan yang terjadi di SMK YPKK 2

Sleman khususnya di kelas X AK 1 yaitu sebanyak 19 (61,29%) siswa belum mencapai KKM. Selain itu, model pembelajaran ceramah dianggap membuat siswa kurang mendalami materi dengan maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam mengatasi masalah dan dapat terlaksana secara lebih efektif. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada ranah kognitif dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

F. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan terhadap ilmu pengetahuan mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan mengenai ilmu pengetahuan dan menjadi sarana penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Melatih siswa untuk bekerjasama dalam keompok diskusi.
- 3) Melatih siswa untuk berpikir kritis dalam diskusi kelompok.
- 4) Memberikan suasana yang baru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang diharapkan dapat

meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian.

c. Bagi Guru

Penelitian dapat dijadikan sebagai perbaikan dan pengembangan pembelajaran akuntansi dasar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga nantinya dapat menghasilkan hasil yang lebih maksimal. Selain itu, juga dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru.

d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan penerapan model pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian

a. Pengertian Hasil Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya sebagai akibat interkasinya dengan lingkungan. Menurut Winkel (1999: 53) belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan tersebut diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relatif lama, dan merupakan hasil pengalaman.

Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara Stimulus (S) dan Respons (R), dan kemudian memperkuatnya. Belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara Stimulus (S) dan Respons (R) menurut prinsip kognistik (Dahar, 1998: 24). Asosiasi menjadi kuat atau lemah dengan terbentuknya atau hilangnya kebiasaan-kebiasaan (Bower&Hilgard, 1981: 21)

Teori belajar kognitif diilhami oleh aliran rasionalisme dalam filsafat. Dalam teori belajar kognitif seseorang hanya dapat dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara

mendalam. Belajar yang sifatnya mekanistik dan tanpa pemahaman dipertanyakan manfaatnya. Pemecahan masalah tidak dapat dilakukan dengan menggunakan informasi yang tidak bermakna (Purwanto, 2016: 42). Oleh karena itulah belajar haruslah disertai dengan hasil berupa pemahaman yang didapatkan dari informasi-informasi tersebut.

Menurut Gagne, hasil belajar merupakan terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada Stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi Stimulus baru dan menentukan hubungan diantaranya (Dahar, 1998: 95). Hasil belajar diraih ketika terbentuk suatu konsep baru atau terbentuk suatu perubahan baru akibat interaksi dengan lingkungannya. Dalam pendidikan proses belajar dapat melibatkan tiga ranah yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan yang terjadi itulah yang disebut dengan hasil belajar. Perubahan perilaku yang menjadi hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran yang telah disampaikan. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua rangkaian kata yang terdiri dari hasil dan belajar. Hasil menunjuk pada produk akhir atau sesuatu yang diperoleh akibat adanya suatu aktivitas yang

dilakukan. Aktivitas ini melibatkan suatu proses yang dapat merubah suatu masukan menjadi suatu produk akhir atau perolehan. Belajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan suatu perubahan sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungan. Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu perolehan atau perubahan yang dialami oleh peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang telah dialami atau dilakukan di dalam kelas. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami pengalaman belajarnya di dalam kelas.

Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus ditempuh oleh siswa kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman. Menurut Suwardjono (2014: 101) jurnal penyesuaian adalah pencatatan atau pengakuan (penjurnalan dan pengakuan) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap akun sesuai dengan keadaan sebenarnya pada akhir periode tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian adalah kemampuan-kemampuan siswa setelah mengalami pengalaman belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian adalah kemampuan-kemampuan siswa dalam mencapai tingkat penguasaan materi dalam pembelajaran Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang dapat diukur dengan tes.

b. Macam-macam Hasil Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian

Howard Kingsley dalam Nana Sudjana (2016: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi macam-macam hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan di Indonesia klasifikasi hasil belajar menggunakan klasifikasi dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar yang bersifat intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu aspek pengetahuan dan ingatan, aspek pemahaman, aspek aplikasi, aspek analisis, aspek sintesis, dan aspek evaluasi. Kedua aspek pertama, yaitu aspek pengetahuan dan ingatan, dan aspek pemahaman merupakan kognitif tingkat rendah. Sedangkan keempat aspek lainnya, yaitu aspek aplikasi, aspek analisis, aspek sintesis, dan aspek evaluasi merupakan kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkaitan dengan hasil perubahan sikap. Ranah afektif terdiri dari lima aspek, yaitu aspek penerimaan, aspek jawaban atau reaksi, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek internalisasi. Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang dilihat dari segi keterampilan dan kemampuan untuk bertindak.

Ranah keterampilan dibagi ke dalam enam aspek, yaitu aspek gerakan refleksi, aspek keterampilan gerakan dasar, aspek kemampuan perseptual, aspek keharmonisan atau ketepatan, aspek gerakan keterampilan kompleks, dan aspek gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah yang telah dijelaskan, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris menjadi objek dari penilaian hasil belajar. Namun dari ketiganya, ranah kognitiflah yang paling banyak digunakan untuk penilaian yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam kaitannya dengan penguasaan bahan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

1) Ranah Kognitif

a) Tipe Hasil Belajar: Pengetahuan

Dalam istilah pengetahuan, yang dimaksud di sini adalah terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Benjamin Bloom. Namun, walaupun istilah pengetahuan merupakan terjemahan dari kata *knowledge*, maknanya tidak sepenuhnya benar, sebab dalam istilah tersebut termasuk juga pengetahuan yang bersifat faktual di samping pengetahuan yang hanya bersifat hafalan atau untuk diingat, misalnya rumus, definisi, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama tempat. Apabila dilihat dalam kegiatan pembelajaran, istilah-istilah tersebut memang perlu untuk

diingat-ingat atau dihafalkan dengan tujuan untuk dapat lebih dikuasai sebagai dasar bagi pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep lainnya.

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk ke dalam tingkat kognitif yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar pengetahuan menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat untuk masuk dalam tahap pemahaman.

b) Tipe Hasil Belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari tipe hasil belajar pengetahuan. Contoh dari pemahaman yaitu dapat memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, dapat menjelaskan kembali bacaan yang telah dibaca dengan kalimat sendiri. Dalam taksonomi Benyamin Bloom, memahami merupakan setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Pemahaman dibedakan menjadi tiga kategori.

Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dari arti sebenarnya. Contoh dari pemahaman terjemahan adalah mengartikan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Mengartikan atau menerjemahkan suatu istilah atau pengertian suatu kata.

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan pengetahuan yang dahulu dengan pengetahuan yang baru, menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan bukan dan bukan pokok. Kemudian pada tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi seseorang diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat perkiraan mengenai konsekuensi atau memperluas persepsi dalam masalahnya.

c) Tipe Hasil Belajar: Aplikasi

Aplikasi merupakan penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi yang dimaksud dapat berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi (Nana Sudjana, 2016:25). Aplikasi merupakan sebuah penerapan di situasi yang nyata.

d) Tipe Hasil Belajar: Analisis

Menurut Nana Sudjana (2016: 27) analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang sudah kompleks. Analisis memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe

hasil belajar sebelumnya, yaitu tipe hasil belajar pengetahuan, tipe hasil belajar pemahaman, dan tipe hasil belajar aplikasi.

Dengan analisis, seseorang diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif dan lebih luas. Selain itu, seseorang juga diharapkan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang terpadu, misalnya dalam beberapa hal memahami proses, untuk hal lainnya memahami cara kerja, dan sebagainya lainnya lagi memahami sistematika. Bila kecakapan analisis telah berkembang dengan baik, maka seseorang akan dapat mengaplikasikannya pada situasi yang baru secara lebih kreatif.

e) Tipe Hasil Belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk yang menyeluruh disebut sintesis (Nana Sudjana, 2016: 27). Berpikir sintesis berarti berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawaban dari suatu permasalahan belum dapat dipastikan. Mensintesis tidak sama dengan menganalisis. Mensintesis unit-unit yang tersebar tidak sama dengan mengumpulkannya ke dalam satu kelompok besar. Mengartikan analisis sebagai memilah integritas ke dalam bagian-bagian yang terpadu dan sintesis sebagai menyatukan unsur-unsur menjadi integritas perlu hati-hati. Dengan kemampuan sintesis, seseorang diharapkan

menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksi atau operasionalnya.

f) Tipe Hasil Belajar: Evaluasi

Evaluasi merupakan pemberian keputusan tentang penilaian suatu hal yang didasarkan pada tujuan, gagasan, cara bekerja, dan lain-lain. Evaluasi memerlukan sebuah standar atau kriteria tertentu. Standar atau kriteria digunakan untuk mengetahui suatu hal yang dinilai tersebut telah berhasil atau telah tercapai dengan baik atau belum.

Mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi sangatlah penting untuk dimiliki. Mengembangkan kemampuan evaluasi harus didasari oleh pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Dengan dimilikinya kemampuan evaluasi, seseorang dapat memberikan kontribusinya dalam mengevaluasi tentang kebijakan mengenai belajar, bekerja, dan kebijakan pemerintah lain sebagai upaya partisipasi dalam kehidupannya sebagai warga negara.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa perubahan sikap yang terjadi akibat pengalaman belajar dimiliki oleh seseorang yang memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Dalam pembelajaran, penilaian

untuk ranah afektif seringkali kurang diperhatikan oleh guru. Para guru cenderung menilai sebatas ranah kognitif saja.

Tipe hasil belajar pada ranah afektif merupakan sikap disiplin, tanggung jawab, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategori tersebut dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai ke tingkat yang kompleks.

- a) *Receiving/attending*, yaitu semacam kepekaan dalam menerima stimulasi dari luar yang datang dalam berbagai bentuk. Misalnya, masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk di dalamnya adalah kesadaran untuk menerima, mengontrol, dan menyeleksi stimulus dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang setelah menerima suatu stimulasi dari luar. Hal yang termasuk di dalamnya adalah ketepatan reaksi, perasaan, dalam menanggapi stimulasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian), yaitu berkaitan dengan nilai yang muncul terhadap stimulasi yang telah didapatkan. Dalam penilaian ini termasuk di dalamnya adalah kesediaan, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) Organisasi, yaitu pengembangan dari suatu nilai ke dalam suatu sistem organisasi. Yang termasuk di dalamnya adalah

hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan nilai, dan bagaimana prioritas dari nilai tersebut.

- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang kemudian akan berpengaruh terhadap pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak suatu individu setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Tipe hasil belajar ranah psikomotorik merupakan tahapan lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu sebagai berikut:

- a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- c) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
- d) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;
- e) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;

f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar ranah psikomotorik tidaklah berdiri sendiri namun saling berhubungan. Seseorang yang pengetahuannya kognitifnya berubah sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya (Nana Sudjana, 2016: 31).

c. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Kompetensi Dasar
Membukukan Jurnal Penyesuaian

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan adanya proses belajar yang baik pula. Terdapat dua faktor yang memengaruhi Hasil Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu. Karena karakteristik internal masing-masing individu berbeda satu dengan yang lainnya, maka masing-masing individu akan merespon dengan cara yang berbeda terhadap faktor ada di luar dirinya yang berasal dari lingkungan. Perbedaan cara merespons lingkungan yang berbeda inilah yang akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda pula (Karwono & Heni Mularsih, 2017: 47).

Menurut Slameto (2013: 54-59) faktor internal dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

i. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

ii. Cacat Tubuh

Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b) Faktor Psikologis

i. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

ii. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada

suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

iii. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

iv. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu memengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

v. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

vi. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

vii. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Slameto (2013: 60) yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar dari siswa baik dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal. Salah satu yang penting dan dapat diusahakan bersama-sama perbaikan dan perkembangannya yaitu faktor sekolah khususnya model pembelajaran. Saat ini, telah banyak upaya yang dilakukan untuk terus-menerus memperbaharui dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993). Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokan/tim kecil. Menurut Kagan, S (1994)

menyatakan bahwa “*Some cooperative learning techniques utilize student pairing, while others utilize small groups of four or five students.*” Kelompok kecil tersebut dibagi berdasarkan jenis kelamin, suku, dan prestasi yang berbeda. Moore (2015: 409) menyatakan bahwa “*Student are placed in groups that are mixed in performance level, gender, and ethnicity*”.

Menurut Trianto (2010: 82) *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Slavin (1990) menyatakan bahwa “*Cooperative learning has also been found to increase attendance, time on task, enjoyment of school and classes, motivation, and independence.*” Selain itu, Johnson (1978) juga menyatakan bahwa “*...And there have also been lots of studies making a claim that cooperative learning is more effective than competitive learning and individualistic efforts.*”

Numbered Head Together (NHT) sebagai salah satu tipe dari Model Pembelajaran Kooperatif dirancang sebagai salah satu alternatif pengganti terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi dari pembelajaran tersebut.

Numbered Head Together memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, maka para siswa dapat mengembangkan diskusi secara lebih mendalam sehingga para siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru sebagai pengetahuan yang utuh (Jamal, 2016: 125). Tipe *Numbered Head Together* mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dalam memahami materi ajar secara bersama-sama. Tipe *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas belajar siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang nanti pada akhirnya akan dipanggil salah satu siswa untuk mempresentasikannya di depan kelas.

Numbered Head Together merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memberikan pengaruh terhadap pola interaksi siswa (Fathurrohman, 2015: 82). Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung dalam kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas belajar berpusat pada siswa yaitu

mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Numbered Head Togethet merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Hal ini disebabkan pada saat pelaksanaan tipe ini seluruh siswa dalam satu kelompok dituntut untuk dapat memberikan satu jawaban yang sama atas pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru. Keadaan inilah yang akan membuat siswa untuk bekerja lebih keras dalam berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut tentunya akan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berujung meningkatkan hasil belajar siswa juga.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Miftahul Huda (2015: 138), langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- 2) Guru memberikan tugas/ pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Menurut Trianto (2010: 82-83) langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan struktur empat fase sebagai berikut:

- 1) Fase 1: Penomoran
Dalam fase ini, guru membagi para siswa ke dalam kelompok 3-5 orang. Kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara satu sampai lima.
- 2) Fase 2: Mengajukan pertanyaan
Dalam fase ini, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa?” Atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatera”.
- 3) Fase 3: Berpikir Bersama
Dalam fase ketiga, siswa menyatakan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- 4) Fase 4: Menjawab
Pada fase keempat, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Menurut Ibrahim, langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dikembangkan menjadi enam langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah 1. Persiapan
Dalam tahap persiapan, guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.
- 2) Langkah 2. Pembentukan kelompok
Dalam membentuk kelompok, harus disesuaikan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan pencampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial,

ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

- 3) Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

- 4) Langkah 4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang dalam kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

- 5) Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

- 6) Langkah 6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan *Numbered Head Together* (NHT)
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok beranggotakan 3-5 orang yang memiliki karakteristik berbeda dan memberikan penomoran.
- 3) Guru memberikan materi beserta lembar kerja kepada siswa untuk diselesaikan.

- 4) Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan tugas dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Setiap anggota dalam kelompok wajib memahami materi dan memiliki jawaban yang sama atau sepakat.
 - 5) Guru memanggil atau menyebutkan satu nomor. Kemudian, setiap siswa dalam masing-masing kelompok yang memiliki nomor yang sesuai maju untuk mempresentasikan hasil diskusi atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
 - 6) Guru mengajak seluruh siswa untuk menyimpulkan bersama-sama apa yang telah didiskusikan.
- c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Dalam penerapan suatu model pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran tersebut, begitu juga dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Miftahul Huda (2015: 138) Kelebihan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.
- 2) Meningkatkan semangat kerja sama siswa.
- 3) Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Setiap pelaksanaan suatu program atau kegiatan, sudah pasti akan memiliki sebuah kekurangan. Begitu pula dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Kekurangan dari model tipe ini adalah apabila guru tidak dapat mengkondisikan siswa dengan baik, maka akan menimbulkan kegaduhan di kelas (Fathurrohman, 2016: 82).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *Numbered Head Together* (NHT) adalah dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya, dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide-idenya, dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi. Kekurangannya adalah jika guru tidak dapat mengkondisikan siswa dengan baik, maka akan menimbulkan kegaduhan di kelas akibat meningkatnya aktivitas siswa yang tidak terkontrol.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Daniati (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari data Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 34,65. Pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan sebesar 13,75. Selain itu, terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II

yang dilihat dari peningkatan *post test* sebesar 13,96 serta naiknya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 71,43% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 100%. Terdapat persamaan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan variabel yang diteliti yaitu Hasil Belajar. Kemudian, perbedaan terletak pada variabel lainnya, subjek, waktu, dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Wulandari (2013) dengan judul “Implementasi Model *Cooperatif Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Ma’arif 1 Ngluwar tahun ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan Hasil Belajar ranah kognitif, pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas 9 atau 33,33%, sedangkan yang tidak tuntas terdapat 18 siswa atau 66,67%, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai 20 (80%) dari 25 siswa yang mengikuti *post test* dan 5 (20%) siswa yang tidak tuntas, pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 24 (96%) dari 25 siswa yang mengikuti *post test* dan 1 (4%) siswa yang tidak tuntas. Terdapat persamaan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan variabel yang diteliti yaitu Hasil Belajar. Kemudian, perbedaan terletak pada subjek, waktu, dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Sukhesti (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK YAPEK Gombong Tahun Ajaran 2012/ 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dilihat dari rata-rata nilai *pre test* yaitu 50,30 dan *post test* sebesar 87,16 pada kelas eksperimen. Selain itu menunjukkan hasil bahwa hasil rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 87,16 lebih tinggi dibanding kelas kontrol sebesar 81,59. Terdapat persamaan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan variabel yang diteliti yaitu Hasil Belajar. Kemudian, perbedaan terletak pada subjek, waktu, dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir untuk dapat memberikan perkiraan hasil atas masalah yang telah ditemukan. Pada saat observasi tanggal 2 Maret 2018 di Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman, ditemukan masalah pada Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian. Rendahnya Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dapat disebabkan oleh banyak faktor.

Pada Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman, rendahnya Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dapat terjadi salah satunya karena penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang memberikan makna yang mendalam bagi siswa-siswanya. Rendahnya Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian di Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman dapat ditunjukkan dengan siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 38,71%. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa yang mencapai KKM lebih dari 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang diraih oleh siswa-siswa kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman dapat dikatakan rendah dan menjadi suatu masalah karena persentase siswa yang telah mencapai KKM masih di bawah 75%.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan cocok dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Proses pembelajaran yang efektif tentunya nanti akan dapat memberikan hasil belajar yang lebih maksimal pula. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi rasa kebosanan dari siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja.

Model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran. Siswa menjadi kurang dapat memahami atau mengerti isi materi secara mendalam. Selain itu, kurang terariknya siswa terhadap pembelajaran juga akan memicu siswa untuk

melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Misalnya: mengobrol dengan teman, tidur-tiduran, melamun, dan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal-hal tersebut dan agar pembelajaran dapat lebih fokus lagi perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan lebih mendalam.

Setelah diketahui adanya permasalahan dalam pembelajaran, penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan variasi lain bagi peserta didik. Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Kelompok-kelompok tersebut terdiri atas empat sampai enam orang siswa yang berbeda kelamin, suku, dan tingkat prestasinya. Penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif juga diharapkan dapat mempercepat proses pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain untuk memecahkan masalah dalam hal materi pelajaran, model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa untuk berinteraksi dengan temannya selama proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa menjadi aktif dalam belajar, aktif dalam berpikir dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dalam

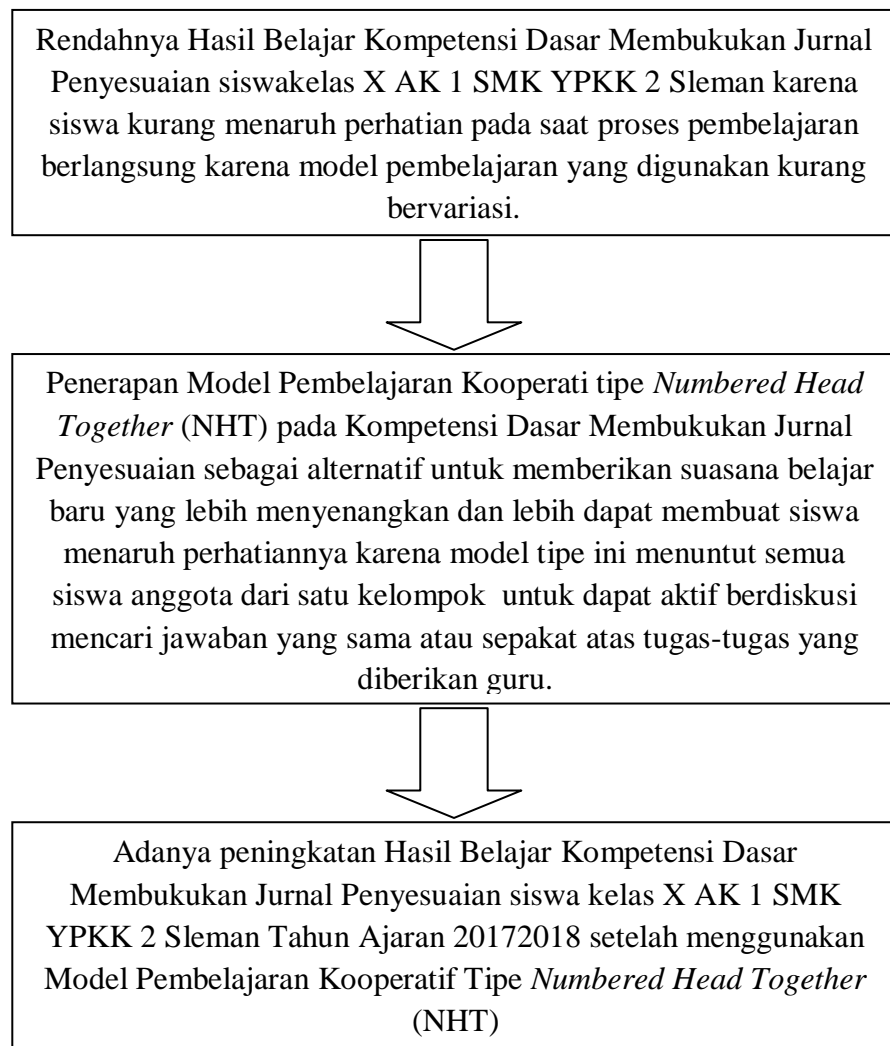
pelaksanaan model pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk berani mengemukakan pendapatnya, berani untuk memberikan sanggahan dan tanggapan, serta berani untuk berpikir kritis dan mandiri.

Numbered Head Together (NHT) adalah salah satu macam atau tipe dari model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil heterogen. Kelompok-kelompok terdiri dari empat sampai enam orang, yang masing-masing anggota memiliki atau diberikan nomor. *Numbered Head Together* (NHT) menjadi salah satu pilihan dari model pembelajaran kooperatif yang diharapkan cocok dan tepat untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang membuat siswa-siswa dalam kelompok aktif untuk berpikir secara bersama-sama. Dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) semua anggota dalam satu kelompok dituntut untuk mengetahui jawaban yang sama atas tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Hal ini membuat seluruh siswa anggota dari kelompok aktif untuk berpendapat dan mempelajari secara lebih mendalam materi yang diajarkan untuk dapat menjawab tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Alasan mengapa seluruh anggota dalam satu kelompok harus memiliki jawaban yang sama atas tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah nanti pada akhir diskusi salah satu siswa akan ditunjuk dengan cara guru menyebutkan sebuah nomor yang

diinginkanya. Siswa yang mendapat nomor sesuai dengan yang disebutkan oleh guru akan bertugas mewakili kelompok untuk mempresentasikan tugas-tugas atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) diterapkan oleh guru pada mata pelajaran akuntansi dasar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian. Model ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi tentang Membukukan Jurnal Penyesuaian, sehingga membuat Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian nantinya mengalami peningkatan. Dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa dapat saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk membahas mana saja yang tidak ia pahami dan mana saja yang sudah ia pahami, sehingga dalam kelompok tersebut para siswa dapat saling bertukar ilmu pengetahuan mengenai jurnal penyesuaian kepada teman yang lainnya dan saling bekerja sama untuk menutupi kekurangan masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran yang demikian dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan efektif, sehingga pada akhirnya akan menciptakan peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menggambarkan skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disebutkan di atas maka dapat disusun hipotesis tindakan yang menjadi jawaban sementara dari permasalahan yang telah dirumuskan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

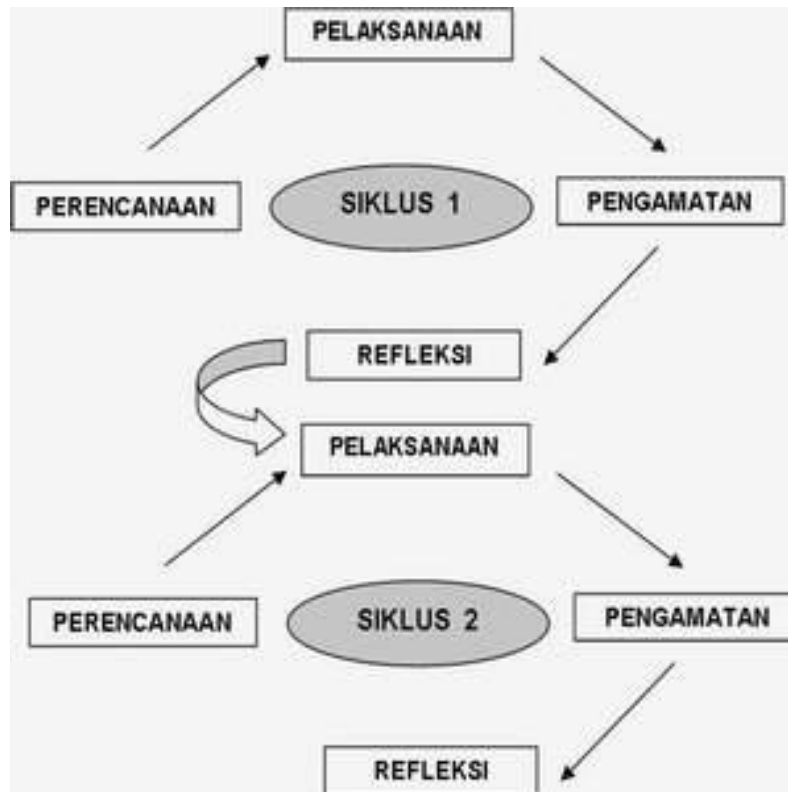
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri tetapi dibantu oleh guru mata pelajaran akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran terkhusus peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan berupa siklus berulang yang dilakukan kepada siswa yang dikenakan tindakan di dalam suatu kelas yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suharsimi Arikunto (2016: 42) menyatakan bahwa ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 yang beralamat di Jl. Pemuda, Wadas Tridadi, Kecamatan Sleman, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juli 2018, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan hingga pelaporan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 24 siswa kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian

Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang dimaksud disini adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh peserta didik selama melakukan kegiatan belajar akuntansi pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian. Untuk mengukur tingkat perkembangan belajar peserta didik tersebut, dalam penelitian tindakan ini menggunakan ranah kognitif yang diambil dari soal *pre test* dan soal *post test* yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II yang kemudian akan dibandingkan dengan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian sebelumnya dan

akan dilihat perubahan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian setelahnya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu pendekatan yang melibatkan siswanya untuk bekerja sama dan berpikir bersama dalam suatu kelompok diskusi. Setelah kelompok terbentuk, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Tiap-tiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyatukan pendapatnyaberdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama pada tiap-tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait materi yang telah didiskusikan. Hal tersebut akan mendorong seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi karena setiap siswa harus memahami apa yang telah didiskusikan oleh kelompok. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian karena setiap siswa dituntut untuk memahami materi dengan baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi juga digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa dokumen hasil belajar, silabus, RPP, daftar presensi siswa, dan dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

2. Tes

Tes Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yang harus dicapai oleh siswa. Dalam penelitian ini tes yang diberikan kepada siswa adalah tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Tes awal berfungsi untuk menilai kemampuan awal peserta didik mengenai materi pelajaran sebelum pembelajaran diberikan, sedangkan tes akhir berfungsi untuk menilai kemampuan peserta didik setelah pembelajaran diberikan. Tes akhir (*post test*) yang diberikan pada akhir siklus I dan siklus II digunakan untuk menunjukkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang dicapai siswa pada setiap siklus, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian setelah adanya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan lebih baik saat data diolah. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen

Dokumen digunakan sebagai alat pendukung dan penguat data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar nilai, daftar presensi siswa, silabus, RPP, dan dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 1. Kisi-kisi Dokumen

No	Indikator	Dokumen
1.	Perencanaan Pembelajaran	Silabus dan RPP
2.	Daftar Hadir Siswa	Presensi Kehadiran
3.	Daftar Kelompok	Presensi Kelompok
4.	Berita Acara	Catatan Lapangan
5.	Nilai Tes	Daftar Nilai Siswa

2. Lembar Tes

Tes banyak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam bidang kognitif seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Menurut Zainal Arifin (2013: 118) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan sebagai alat pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta

didik untuk mengukur atau menilai peserta didik. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah dipelajari.

Dalam penelitian ini tes yang diberikan kepada siswa adalah tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Tes awal berfungsi untuk menilai kemampuan awal peserta didik mengenai materi pelajaran sebelum pembelajaran diberikan, sedangkan tes akhir berfungsi untuk menilai kemampuan peserta didik setelah pembelajaran diberikan. Tes akhir (*post test*) yang diberikan pada akhir siklus I dan siklus II digunakan untuk menunjukkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang dicapai siswa pada setiap siklus, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian setelah adanya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Adapun kisi-kisi soal tes yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jenjang Soal
Membukukan Jurnal Penyesuaian	1. Menjelaskan definisi jurnal penyesuaian 2. Menyebutkan tujuan dilakukan jurnal penyesuaian 3. Membuat jurnal penyesuaian	Uraian	1,2,3,4,5	C1, C2, C3, C4

Tabel 3. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jenjang Soal
Membukukan Jurnal Penyesuaian	1. Menjelaskan akun-akun yang harus disesuaikan pada perusahaan jasa 2. Melakukan posting jurnal penyesuaian	Uraian	1,2,3,4,5	C1, C2, C3, C4

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan guru yang mengajar akuntansi di SMK YPKK 2 Sleman. Penelitian ini melalui dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- 2) Menyusun materi yang akan diajarkan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- 3) Menyusun media yang dibutuhkan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa tes yang meliputi *pre test* dan *post test*.
- 5) Menyiapkan kelompok.
- 6) Menyusun lembar kerja siswa.
- 7) Menyiapkan hadiah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka

terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan

Proses ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh dua rekan observer untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar catatan lapangan.

d. Refleksi

Dalam tahap refleksi, peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peneliti bersama guru berdiskusi mencari hasil keberhasilan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hasil refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya dalam merencanakan proses pembelajaran.

2. Siklus II

Tahap-tahap dan aktivitas yang dilakukan dalam siklus kedua pada dasarnya sama dengan siklus pertama. Siklus kedua juga terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun, perbedaannya adalah terletak pada tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini didasarkan pada hasil refleksi di siklus

pertama. Tindakan di siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama setelah diketahui hambatan dan kekurangannya. Setelah perbaikan dilakukan pada siklus kedua dan berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan, maka kemudian diambil kesimpulan, saran, dan rekomendasi.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Skor Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian

Langkah-langkah yang digunakan dalam menghitung skor Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap aspek kognitif Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian.
- b. Menghitung skor kognitif Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Skor Benar}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Muhibbin Syah, 2012: 220)

- c. Teknik analisis kuantitatif untuk menghitung peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian berdasarkan nilai rata-rata *post test* pada siklus pertama ke *post test* pada siklus kedua yang dihitung menggunakan rumus:

Rumus Mean:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

(Sugiyono, 2009: 54)

- d. Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus:

$$\frac{\text{Total siswa mendapat nilai} \geq 75}{\text{Total siswa mengikuti penelitian}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2010: 199)

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data, setelah data mengenai Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian diolah, data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang disajikan pada penelitian awal. Setelah data telah disajikan, kemudian diambil intisari dalam bentuk pernyataan.

I. Indikator Keberhasilan

Suatu program dapat dikatakan berhasil pelaksanaannya apabila dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Begitupun juga dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, indikator keberhasilannya adalah meningkatnya Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang dicapai siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dari siklus I ke siklus II yang dihitung dengan mempersentasekan skor tes siswa.

Menurut Mulyasa (2010: 218) pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari segi proses apabila 75% siswa aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa mengalami perubahan tingkah laku yang positif. Oleh karena itu, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dinyatakan berhasil apabila diperoleh persentase siswa yang telah mencapai KKM lebih dari 75% dari jumlah siswa atau sebanyak 18 siswa dalam kelas yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kondisi Fisik SMK YPKK 2 Sleman

SMK YPKK 2 SLEMAN dibuka resmi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 1 Juli 1981 Nomor: 0121/I/13.1/I.81 dengan nama SMEA YPKK SLEMAN. Pada tahun 1990, SMEA YPKK SLEMAN berubah nama menjadi SMK YPKK 2 Sleman dan menempati gedung baru bertingkat 3 milik sendiri yang dibangun di atas tanah kas Desa Tridadi, Kec. Sleman sampai sekarang dengan jumlah siswa yang semakin meningkat jumlahnya dan dilengkapi identitas, fasilitas serta sarana prasarana yang memadai. Sarana prasana yang terdapat di SMK YPKK 2 Sleman meliputi:

a. Gedung

Gedung sekolah milik sendiri, terdiri dari 3 lantai meliputi ruang belajar, laboratorium computer/ internet, laboratorium mengetik, ruang TV Pendidikan, perpustakaan, aula, perkantoran, mushola, kantin, ruang osis, kopsis, Ruang PKS, WC, UKS, kamar mandi, ruang parkir, dan lain-lain

b. Peralatan Kegiatan Belajar Mengajar

Meliputi: Komputer, Laptop, OHP, alat-alat olah raga, mesin ketik, sound system, handy cam, peralatan sholat, peralatan wirausaha, peralatan UKS, dan lain-lain.

c. Lapangan Olah Raga

Lapangan olah raga tersendiri sehingga tidak bersama-sama dengan siswa dari sekolah lain, meliputi lapangan bola volly, bulu tangkis, basket dan lain-lain.

2. Kondisi Umum Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman

Kelas X AK 1 merupakan salah satu kelas dari lima kelas Program Keahlian Akuntansi yang ada di SMK YPKK 2 Sleman. Kelas X AK 1 memiliki peserta didik sejumlah 31 siswa. Peserta didik tersebut terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Sarana dan prasarana di Kelas X AK 1 cukup lengkap, terdapat spidol, *whiteboard*, penghapus, LCD, proyektor, penggaris panjang, meja dan kursi untuk guru dan siswa, serta data administrasi kelas mulai dari jadwal pelajaran, jadwal piket, dan daftar kelompok.

Kondisi kelas X AK 1 cukup kondusif. Peserta didik cukup dapat dikondisikan pada saat pembelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik perhatian dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dan aktif menanggapi serta bertanya. Namun, juga ada beberapa peserta didik yang diam saja, mengobrol dengan teman, mengantuk, dan melakukan aktivitas lainnya di luar pelajaran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan observasi awal pada tanggal 2 Maret 2018 untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati bagaimana aktivitas siswa di kelas, bagaimana motivasi siswa di kelas, metode mengajar apa yang digunakan guru, dan bagaimana hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan masalah pada Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang belum maksimal. Berdasarkan nilai ulangan terdapat 19 siswa dari 31 siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 atau sebesar 61,29% siswa belum mencapai KKM.

Selain itu, hal yang dapat diamati oleh peneliti adalah banyak siswa yang kurang antusias dalam belajar karena merasa bosan. Terdapat beberapa siswa yang hanya mengandalkan temannya ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mengaku tidak memahami materi dan akhirnya memilih untuk menyalin pekerjaan tersebut. Oleh karena beberapa masalah tersebut, perlu adanya tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, dan mengatasi kurang antusiasnya siswa dalam belajar yang dapat

berpengaruh buruk terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian.

2. Laporan Siklus I

Pembelajaran Akuntansi di Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 April 2018 pukul 07.45 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB atau pada jam pelajaran pertama sampai dengan jam pelajaran ketiga. Materi yang disampaikan pada siklus I yaitu mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran akuntansi dasar berkaitan dengan semua hal yang dibutuhkan dan bagaimana pembelajaran akan berlangsung. Adapun tahap-tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Menyusun atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian. Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) ini akan digunakan sebagai pedoman peneliti saat melakukan tindakan di kelas.

- 2) Menyusun materi mengenai jurnal penyesuaian berupa pengertian jurnal penyesuaian, tujuan diadakannya jurnal penyesuaian, akun-akun yang harus disesuaikan, dan cara melakukan pencatatan jurnal penyesuaian yang akan diajarkan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Materi diketik kemudian dicetak sejumlah siswa yaitu sebanyak 31 siswa.
- 3) Menyusun media yang dibutuhkan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Media atau peralatan yang dipersiapkan berupa *handout* soal tes, *handout* materi, *handout* lembar kerja siswa, lembar jawab siswa, dan topi bernomor yang akan digunakan siswa pada saat berdiskusi. Seluruh peralatan tersebut dibuat sejumlah siswa yaitu sebanyak 31.
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa tes yang meliputi *pre test* dan *post test*. Tes yang disusun berupa uraian dengan nomor soal sebanyak 5 soal. Tes berupa soal pengetahuan dan soal aplikasi. Soal tes dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran guna mendapat Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman.

- 5) Menyiapkan kelompok diskusi yang terdiri dari 6 kelompok yaitu 1 kelompok berjumlah 6 orang siswa dan 5 kelompok lainnya masing-masing beranggotakan 5 orang siswa. Kelompok diatur berdasarkan hasil belajar akuntansi siswa. Siswa dibagi rata antara siswa yang memiliki hasil belajar akuntansi yang baik dan siswa yang memiliki hasil belajar belum maksimal.
- 6) Menyusun lembar kerja siswa dengan materi jurnal penyesuaian. Lembar kerja diketik kemudian dicetak sejumlah siswa yaitu sebanyak 31.
- 7) Menyiapkan hadiah.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berlangsung selama 105 menit. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Peneliti membuka pelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam, dan melakukan presensi.

- b) Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai jurnal penyesuaian, tujuan pembelajaran, dan menjelaskan model pembelajaran yang digunakan.
- c) Peneliti mengecek kemampuan awal siswa dengan melakukan *pre test* secara individu selama 15 menit.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran mengenai pengertian jurnal penyesuaian, tujuan diadakannya jurnal penyesuaian, akun-akun yang harus disesuaikan, dan cara melakukan pencatatan jurnal penyesuaian selama 10 menit.
- b) Peneliti membagi siswa ke dalam 6 kelompok sesuai yang sudah disiapkan dan duduk sesuai kelompoknya. Setiap kelompok berjumlah 4 anggota. Masing-masing kelompok mendapat topi bernomor mulai dari angka 1 sampai dengan angka 4 untuk dipakai. Masing-masing anggota kelompok dipersilahkan untuk memilih nomor kepala yang akan dipakainya.
- c) Peneliti membagikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan bersama-sama teman satu kelompoknya selama 35 menit.

- d) Peneliti mengarahkan siswa untuk berpikir bersama dalam mengerjakan lembar kerja siswa dan saling membantu teman satu kelompoknya yang belum paham.
- e) Setelah diskusi selesai, peneliti menyebutkan nomor 3 dan siswa dari masing-masing anggota kelompok yang memiliki nomor 3 maju ke depan untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya.
- f) Peneliti memberikan perintah nomor soal yang harus di presentasikan jawaban dan analisisnya adalah nomor 1 sampai dengan nomor 4.
- g) Peneliti mengarahkan siswa yang tidak maju untuk menanggapi hasil presentasi teman-temannya dan menanyakan kesulitan siswa selama 5 menit.
- h) Peneliti mempersilahkan siswa yang maju kembali ke kelompok masing-masing.
- i) Peneliti menyebutkan nomor 4 dan siswa dari masing-masing anggota kelompok yang memiliki nomor 4 maju ke depan untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya.
- j) Peneliti memberikan perintah nomor soal yang harus di presentasikan jawaban dan analisisnya adalah nomor 5 sampai dengan nomor 8.

- k) Peneliti mengarahkan siswa yang tidak maju untuk menanggapi hasil presentasi teman-temannya dan menanyakan kesulitan siswa selama 5 menit.
- l) Peneliti mempersilahkan siswa yang maju kembali ke kelompok masing-masing.
- m) Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.
- n) Peneliti mengumpulkan lembar kerja siswa kemudian mempersilahkan siswa duduk kembali seperti semula.

3) Penutup

- a) Peneliti memberikan *post test* kepada siswa untuk dikerjakan secara individu selama 15 menit.
- b) Peneliti mengumpulkan lembar jawab siswa.
- c) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pada saat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti dibantu oleh 2 rekan observer yaitu 2 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Rekan observer berperan membantu peneliti untuk melakukan pengamatan pada saat pembelajaran akuntansi dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) sedang berlangsung. Rekan observer mencatat

segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung dalam catatan lapangan.

Rekan observer mencatat berdasarkan apa yang telah diamati, baik pengamatan kepada peneliti saat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) maupun kepada siswa yang diberikan tindakan dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran. Rekan observer mengisi catatan lapangan yang telah disediakan oleh peneliti. Catatan lapangan ini berguna untuk mengetahui apa yang telah terjadi pada saat pembelajaran akuntansi dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) sedang berlangsung sehingga dapat dijadikan sebagai perbaikan siklus berikutnya.

Pada saat pembelajaran akuntansi dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilaksanakan di kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman, peneliti memberikan *pre test* dan *post test* kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. *Pre test* diberikan pada awal pembelajaran sebelum adanya penjelasan dan diskusi materi. *Pre test* berguna untuk mengecek kemampuan awal siswa. Setelah diskusi materi selesai kemudian dilaksanakan *post test* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Materi yang diujikan adalah pengertian jurnal penyesuaian, tujuan

diadakannya jurnal penyesuaian, dan mencatat jurnal penyesuaian. Berikut merupakan data Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada siklus I:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian *Pre Test* Siklus I

No	NIP	Nama Peserta Didik	Nilai Pre Test	Keterangan
1	6019	ADHELIA HASNA FAUZIYYAH	48	BELUM KKM
2	6020	ADIDNDA BELA WAHYUNINGTYAS	68	BELUM KKM
3	6029	ANGGRAHINI ANGGITA DEWI	56	BELUM KKM
4	6038	AYUMNA MITSALI RAMADHANI	60	BELUM KKM
5	6077	IKA SURYANI	48	BELUM KKM
6	6084	JAM'ATUL JANNAH	36	BELUM KKM
7	6088	KURNIAWATI	52	BELUM KKM
8	6090	LINTANG WIDOWATI		TIDAK HADIR
9	6091	LULU ULFAH FAHIRA		KELUAR
10	5888	M. SAKA FAJAR PRADANA	48	BELUM KKM
11	6096	MEYCA AYU SEVTIN	48	BELUM KKM
12	6098	MLATHI KUSUMA DEWI	52	BELUM KKM
13	6102	NILAM YOLANDITA		TIDAK HADIR
14	6104	NITA EKA SETYOWATI	76	MENCAPAI KKM
15	6105	NORMA KHOIRRUN NISSA	68	BELUM KKM
16	6106	NOVI PUTRI AMELIA		TIDAK HADIR
17	6108	NOVITA KHAIRUNNISA	76	MENCAPAI KKM
18	6112	NUR HIDAYATI	16	BELUM KKM
19	6114	NURMALITA INDAH PRATIWI		TIDAK HADIR
20	6115	NUURIYAH FATTAAH	64	BELUM KKM
21	6122	RAFELITA DIVA ANGGRAENI	36	BELUM KKM
22	6123	RAHMA DANI	48	BELUM KKM
23	6124	RAMADANI FITRIANITIAS	36	BELUM KKM
24	6142	SOFI ANISA AMALIA		TIDAK HADIR
25	6145	SRI WAHYUNI		TIDAK HADIR
26	6147	TAMIA AYU PARASTI	44	BELUM KKM
27	6149	THANIA OKTAVIA DAMAYANTI	32	BELUM KKM
28	6150	TIARA APRILIANI NANDA SARI	40	BELUM KKM
29	6152	TRI ASTUTI NINGSIH		TIDAK HADIR
30	6159	WIDIYANTI	48	BELUM KKM
31	6160	WINA INDRAYANI	76	MENCAPAI KKM
32	6163	YULFA UNIK KAROMAH	68	BELUM KKM

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa

Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal

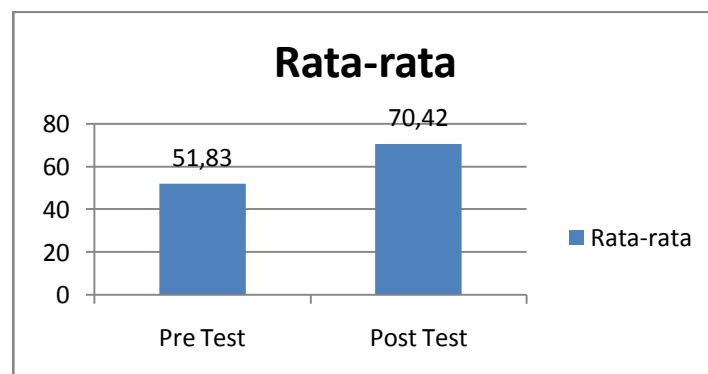
Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman pada saat *pre test* siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 51,83 dari 24 siswa. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 76, sedangkan yang terendah adalah 16.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian *Post Test* Siklus I

No	NIP	Nama Peserta Didik	Nilai Post Test	Keterangan
1	6019	ADHELIA HASNA FAUZIYYAH	52	BELUM KKM
2	6020	ADIDNDA BELA WAHYUNINGTYAS	100	MENCAPAI KKM
3	6029	ANGGRAHINI ANGGITA DEWI	68	BELUM KKM
4	6038	AYUMNA MITSALI RAMADHANI	76	MENCAPAI KKM
5	6077	IKA SURYANI	56	BELUM KKM
6	6084	JAMI'ATUL JANNAH	78	MENCAPAI KKM
7	6088	KURNIAWATI	72	BELUM KKM
8	6090	LINTANG WIDOWATI		TIDAK HADIR
9	6091	LULU ULFAH FAHIRA		KELUAR
10	5888	M. SAKA FAJAR PRADANA	60	BELUM KKM
11	6096	MEYCA AYU SEVTIN	76	MENCAPAI KKM
12	6098	MLATHI KUSUMA DEWI	72	BELUM KKM
13	6102	NILAM YOLANDITA		TIDAK HADIR
14	6104	NITA EKA SETYOWATI	90	MENCAPAI KKM
15	6105	NORMA KHOIRRUN NISSA	90	MENCAPAI KKM
16	6106	NOVI PUTRI AMELIA		TIDAK HADIR
17	6108	NOVITA KHAIRUNNISA	88	MENCAPAI KKM
18	6112	NUR HIDAYATI	40	BELUM KKM
19	6114	NURMALITA INDAH PRATIWI		TIDAK HADIR
20	6115	NUURIYAH FATTAH	90	MENCAPAI KKM
21	6122	RAFELITA DIVA ANGGRAENI	72	BELUM KKM
22	6123	RAHMA DANI	60	BELUM KKM
23	6124	RAMADANI FITRIANITIAS	72	BELUM KKM
24	6142	SOFI ANISA AMALIA		TIDAK HADIR
25	6145	SRI WAHYUNI		TIDAK HADIR
26	6147	TAMIA AYU PARASTI	44	BELUM KKM
27	6149	THANIA OKTAVIA DAMAYANTI	40	BELUM KKM
28	6150	TIARA APRILIANI NANDA SARI	36	BELUM KKM
29	6152	TRI ASTUTI NINGSIH		TIDAK HADIR
30	6159	WIDIYANTI	76	MENCAPAI KKM
31	6160	WINA INDRAYANI	90	MENCAPAI KKM
32	6163	YULFA UNIK KAROMAH	92	MENCAPAI KKM

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman pada saat *post test* siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 70,42 dari 24 siswa. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, sedangkan yang terendah adalah 36.

Selain itu berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dari *pre test* ke *post test* yang dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I

Setelah menghitung skor kognitif siswa, dapat dihitung pula persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian serta kenaikan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang

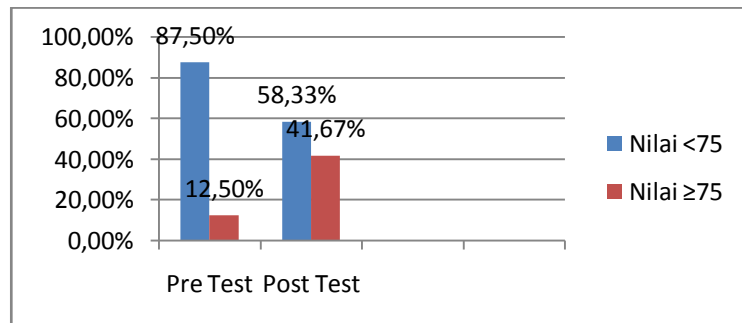
dialami dari *pre test* ke *post test* yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai <75	21	87,5%	14	58,33%
Nilai \geq 75	3	12,5%	10	41,67%
Jumlah	24	100%	24	100%

Berdasarkan data yang disajikan tabel tersebut, diketahui bahwa pada *pre test* siklus I dari 24 siswa sebanyak 21 siswa atau sebesar 87,5% belum mencapai KKM dan sebanyak 3 siswa atau sebesar 12,5% telah mencapai KKM. Pada *post test* siklus I dari 24 siswa sebanyak 14 siswa atau sebesar 58,33% belum mencapai KKM dan sebanyak 10 siswa atau sebesar 41,67% telah mencapai KKM.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian tersebut adalah sebesar 29,17%. Persentase peningkatan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Namun, peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada siklus I ini belumlah optimal karena belum dapat memenuhi indikator keberhasilan bahwa siswa yang telah mencapai nilai KKM masih kurang dari 75%.

d. Tahap Refleksi

Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada siklus I masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang belum mencapai KKM masih banyak yaitu sebanyak 58,33% yang menyebabkan Penelitian Tindakan Kelas dilanjutkan ke siklus II. Dalam proses penerapan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* juga masih belum maksimal karena waktu yang terbatas dan siswa yang belum terbiasa.

Rendahnya Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dikarenakan siswa belum dapat memahami materi secara mendalam. Materi jurnal penyesuaian yang memang dianggap menjadi materi yang tidak mudah untuk dipahami, perlu adanya pemahaman secara mendalam. Selain itu, pada saat diskusi terdapat beberapa siswa disetiap kelompoknya yang enggan berpikir dan hanya tergantung dengan teman kelompoknya yang lain yang lebih pandai. Siswa memiliki kecenderungan tidak percaya pada kemampuannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa saat dibagikan soal tes, siswa langsung mengeluh tidak bisa sebelum mencoba dan menunda pekerjaannya sehingga tidak selesai.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat diperoleh beberapa kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berlangsung. Kekurangan tersebut dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus II. Pada siklus II peneliti memperbaiki kondisi kelas agar menjadi lebih kondusif. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa agar percaya diri dalam mengerjakan soal. Selain itu, peneliti juga

menambah kualitas diskusi supaya diskusi dapat berjalan sesuai harapan dan melalui diskusi siswa yang tadinya hanya bergantung pada temannya menjadi mau berpikir dan ikut memecahkan soal. Peneliti benar-benar memperhatikan waktu dan lebih disiplin terhadap waktu agar semua proses dapat berjalan maksimal sesuai jadwal pada siklus II.

3. Laporan Siklus II

Pembelajaran Akuntansi di Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Mei 2018 pukul 07.45 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB atau pada jam pelajaran pertama sampai dengan jam pelajaran ketiga. Materi yang disampaikan pada siklus II yaitu mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk siklus yang kedua, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran akuntansi dasar berkaitan dengan semua hal yang dibutuhkan dan bagaimana pembelajaran berlangsung. Peneliti juga berkonsultasi kepada guru perihal kekurangan pada siklus I dan meminta guru

untuk memberikan saran untuk pembelajaran pada siklus II supaya lebih baik daripada siklus I. Adapun tahap-tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Menyusun atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini digunakan sebagai pedoman peneliti saat melakukan tindakan di kelas.
- 2) Menyusun materi mengenai jurnal penyesuaian berupa akun-akun yang harus disesuaikan dan membukukan jurnal penyesuaian yang akan diajarkan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Materi diketik kemudian dicetak sejumlah siswa yaitu sebanyak 31 siswa.
- 3) Menyusun media yang dibutuhkan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Media atau peralatan yang dipersiapkan berupa *handout* soal tes, *handout* materi, *handout* lembar kerja siswa, lembar jawab siswa, dan topi bernomor yang akan digunakan siswa pada saat berdiskusi. Seluruh peralatan tersebut dibuat sejumlah siswa yaitu sebanyak 31.

- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa tes yang meliputi *pre test* dan *post test*. Tes yang disusun berupa uraian dengan nomor soal sebanyak 5 soal. Tes berupa soal pengetahuan dan soal aplikasi. Soal tes dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran guna mendapa hasil belajar X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman.
 - 5) Menyiapkan kelompok diskusi yang terdiri dari 6 kelompok yaitu 1 kelompok berjumlah 6 orang siswa dan 5 kelompok lainnya masing-masing beranggotakan 5 orang siswa. Kelompok diatur berdasarkan hasil belajar akuntansidasar siswa. Siswa dibagi rata antara siswa yang memiliki hasil belajar akuntansidasar yang baik dan siswa yang memiliki hasil belajar akuntansi dasar belum maksimal.
 - 6) Menyusun lembar kerja siswa dengan materi jurnal penyesuaian. Lembar kerja diketik kemudian dicetak sejumlah siswa yaitu sebanyak 31.
 - 7) Menyiapkan hadiah.
- b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran akuntansi Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berlangsung selama 105 menit. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dengan perbaikan

berdasarkan kekurangan pada siklus I. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Peneliti membuka pelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam, dan melakukan presensi.
- b) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menghadapi tes dan mengingatkan untuk berperilaku jujur.
- c) Peneliti mengecek kemampuan awal siswa dengan melakukan *pre test* secara individu selama 15 menit.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran mengenai akun-akun yang harus disesuaikan, dan cara membukukan jurnal penyesuaian selama 10 menit.
- b) Peneliti membagi siswa ke dalam 6 kelompok sesuai yang sudah disiapkan. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota. Masing-masing siswa mendapat topi bernomor mulai dari angka 1 sampai dengan angka 4 untuk dipakai. Masing-masing anggota kelompok dipersilahkan untuk memilih nomor kepala yang akan dipakainya.

- c) Peneliti membagikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan bersama-sama teman satu kelompoknya selama 35 menit.
- d) Peneliti mengarahkan siswa untuk berpikir bersama dalam mengerjakan lembar kerja siswa dan saling membantu teman satu kelompoknya yang belum paham.
- e) Peneliti berkeliling untuk membantu kesulitan yang dihadapi siswa saat berdiskusi.
- f) Peneliti mengingatkan kepada siswa bahwa masing-masing anggota kelompok diharuskan untuk menguasai jawaban karena nanti siswa yang terpilih untuk majulah yang akan menjeleaskan secara detail dan hanya kelompok lain yang boleh menanggapi kelompoknya.
- g) Setelah diskusi selesai, peneliti menyebutkan nomor 2 dan siswa dari masing-masing anggota kelompok yang memiliki nomor 2 maju ke depan untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya.
- h) Peneliti memberikan perintah nomor soal yang harus dipresentasikan jawaban dan analisisnya adalah nomor 1 sampai dengan nomor 3.
- i) Peneliti mengarahkan siswa yang tidak maju untuk menanggapi hasil presentasi teman-temannya dan menanyakan kesulitan siswa selama 5 menit.

- j) Peneliti mempersilahkan siswa yang maju kembali ke kelompok masing-masing.
- k) Peneliti menyebutkan nomor 1 dan siswa dari masing-masing anggota kelompok yang memiliki nomor 1 maju ke depan untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya.
- l) Peneliti memberikan perintah nomor soal yang harus di presentasikan jawaban dan analisisnya adalah nomor 4 sampai dengan nomor 5.
- m) Peneliti mengarahkan siswa yang tidak maju untuk menanggapi hasil presentasi teman-temannya dan menanyakan kesulitan siswa selama 5 menit.
- n) Peneliti mempersilahkan siswa yang maju kembali ke kelompok masing-masing.
- o) Peneliti menyebutkan nomor 4 dan siswa dari masing-masing anggota kelompok yang memiliki nomor 4 maju ke depan untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya.
- p) Peneliti memberikan perintah nomor soal yang harus di presentasikan jawaban dan analisisnya adalah nomor 6 sampai dengan nomor 7.

- q) Peneliti mengarahkan siswa yang tidak maju untuk menanggapi hasil presentasi teman-temannya dan menanyakan kesulitan siswa selama 5 menit.
- r) Peneliti mempersilahkan siswa yang maju kembali ke kelompok masing-masing.
- s) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.
- t) Guru mengumpulkan lembar kerja siswa kemudian mempersilahkan siswa duduk kembali seperti semula.

3) Penutup

- a) Peneliti memberikan *post test* kepada siswa untuk dikerjakan secara individu selama 15 menit.
- b) Peneliti memberikan motivasi dan kembali mengingatkan agar siswa belajar untuk percaya diri dan jujur untuk mengerjakan soal secara individu.
- c) Peneliti mengumpulkan lembar jawab siswa.
- d) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Sama seperti siklus I, pada tahap pengamatan peneliti dibantu oleh 2 rekan observer. Rekan observer berperan sama seperti siklus I yaitu mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) sedang berlangsung ke dalam catatan lapangan yang telah disediakan oleh peneliti.

Pada jam pelajaran awal dan jam pelajaran akhir diadakan tes untuk mengetahui Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada siklus II. Berikut merupakan data Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada siklus II:

Tabel 7. Data Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian *Pre Test* Siklus II

No	NIP	Nama Peserta Didik	Nilai Pre Test	Keterangan
1	6019	ADHELIA HASNA FAUZIYYAH	100	MENCAPAI KKM
2	6020	ADIDNDA BELA WAHYUNINGTYAS	92	MENCAPAI KKM
3	6029	ANGGRAHINI ANGGITA DEWI	92	MENCAPAI KKM
4	6038	AYUMNA MITSALI RAMADHANI	76	MENCAPAI KKM
5	6077	IKA SURYANI	76	MENCAPAI KKM
6	6084	JAMI'ATUL JANNAH	78	MENCAPAI KKM
7	6088	KURNIAWATI	92	MENCAPAI KKM
8	6090	LINTANG WIDOWATI		TIDAK HADIR
9	6091	LULU ULFAH FAHIRA		KELUAR
10	5888	M. SAKA FAJAR PRADANA	68	BELUM KKM
11	6096	MEYCA AYU SEVTIN	92	MENCAPAI KKM
12	6098	MLATHI KUSUMA DEWI	72	BELUM KKM
13	6102	NILAM YOLANDITA		TIDAK HADIR
14	6104	NITA EKA SETYOWATI	68	BELUM KKM
15	6105	NORMA KHOIRRUN NISSA	92	MENCAPAI KKM
16	6106	NOVI PUTRI AMELIA		TIDAK HADIR
17	6108	NOVITA KHAIRUNNISA	92	MENCAPAI KKM
18	6112	NUR HIDAYATI	78	MENCAPAI KKM
19	6114	NURMALITA INDAH PRATIWI		TIDAK HADIR
20	6115	NUURIYAH FATTAAH	92	MENCAPAI KKM
21	6122	RAFELITA DIVA ANGGRAENI	92	MENCAPAI KKM
22	6123	RAHMA DANI	92	MENCAPAI KKM
23	6124	RAMADANI FITRIANITIAS	92	MENCAPAI KKM
24	6142	SOFI ANISA AMALIA		TIDAK HADIR
25	6145	SRI WAHYUNI		TIDAK HADIR
26	6147	TAMIA AYU PARASTI	92	MENCAPAI KKM
27	6149	THANIA OKTAVIA DAMAYANTI	100	MENCAPAI KKM
28	6150	TIARA APRILIANI NANDA SARI	36	BELUM KKM
29	6152	TRI ASTUTI NINGSIH		TIDAK HADIR
30	6159	WIDIYANTI	100	MENCAPAI KKM
31	6160	WINA INDRAYANI	92	MENCAPAI KKM
32	6163	YULFA UNIK KAROMAH	36	BELUM KKM

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman pada saat *pre test* siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83 dari

24 siswa. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, sedangkan yang terendah adalah 36.

Tabel 8. Data Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian *Post Test* Siklus II

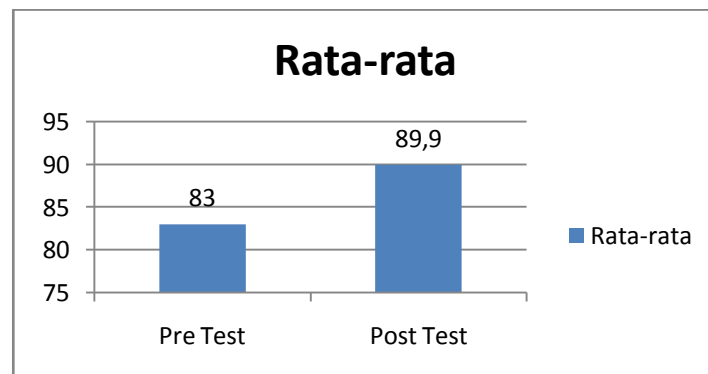
No	NIP	Nama Peserta Didik	Nilai Post Test	Keterangan
1	6019	ADHELIA HASNA FAUZIYYAH	100	MENCAPAI KKM
2	6020	ADIDNDA BELA WAHYUNINGTYAS	88	MENCAPAI KKM
3	6029	ANGGRAHINI ANGGITA DEWI	88	MENCAPAI KKM
4	6038	AYUMNA MITSALI RAMADHANI	84	MENCAPAI KKM
5	6077	IKA SURYANI	100	MENCAPAI KKM
6	6084	JAM'ATUL JANNAH		MENCAPAI KKM
7	6088	KURNIAWATI	88	MENCAPAI KKM
8	6090	LINTANG WIDOWATI		TIDAK HADIR
9	6091	LULU ULFAH FAHIRA		KELUAR
10	5888	M. SAKA FAJAR PRADANA	88	MENCAPAI KKM
11	6096	MEYCA AYU SEVTIN	92	MENCAPAI KKM
12	6098	MLATHI KUSUMA DEWI	90	MENCAPAI KKM
13	6102	NILAM YOLANDITA		TIDAK HADIR
14	6104	NITA EKA SETYOWATI	68	BELUM KKM
15	6105	NORMA KHOIRRUN NISSA	86	MENCAPAI KKM
16	6106	NOVI PUTRI AMELIA		TIDAK HADIR
17	6108	NOVITA KHAIRUNNISA	86	MENCAPAI KKM
18	6112	NUR HIDAYATI	100	MENCAPAI KKM
19	6114	NURMALITA INDAH PRATIWI		TIDAK HADIR
20	6115	NUURIYAH FATTAAH	92	MENCAPAI KKM
21	6122	RAFELITA DIVA ANGGRAENI	88	MENCAPAI KKM
22	6123	RAHMA DANI	88	MENCAPAI KKM
23	6124	RAMADANI FITRIANITIAS	88	MENCAPAI KKM
24	6142	SOFI ANISA AMALIA		TIDAK HADIR
25	6145	SRI WAHYUNI		TIDAK HADIR
26	6147	TAMIA AYU PARASTI	88	MENCAPAI KKM
27	6149	THANIA OKTAVIA DAMAYANTI	100	MENCAPAI KKM
28	6150	TIARA APRILIANI NANDA SARI	92	MENCAPAI KKM
29	6152	TRI ASTUTI NINGSIH		TIDAK HADIR
30	6159	WIDIYANTI	100	MENCAPAI KKM
31	6160	WINA INDRAYANI	88	MENCAPAI KKM
32	6163	YULFA UNIK KAROMAH	88	MENCAPAI KKM

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa

Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal

Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman pada saat *pre test* siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 89,9 dari 24 siswa. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, sedangkan yang terendah adalah 68.

Selain itu, berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dari *pre test* ke *post test* yang dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus II

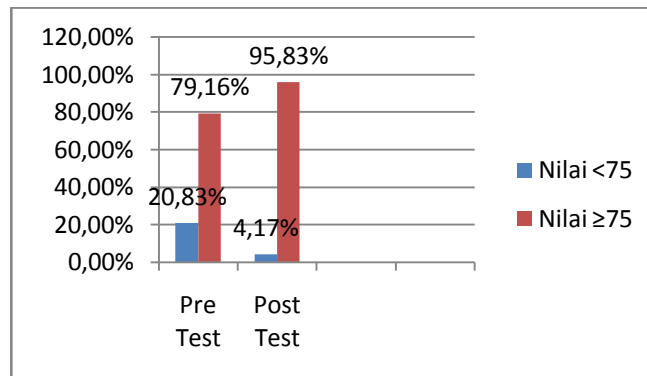
Setelah menghitung skor kognitif siswa, dapat dihitung pula persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian serta kenaikan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang dialami dari *pre test* ke *post test* yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Persentase Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus II

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai <75	5	20,83%	1	4,17%
Nilai \geq 75	19	79,16%	23	95,83%
Jumlah	24	100%	24	100%

Berdasarkan data yang disajikan tabel tersebut, diketahui bahwa pada *pre test* siklus I dari 24 siswa sebanyak 5 siswa atau sebesar 20,83% belum mencapai KKM dan sebanyak 19 siswa atau sebesar 79,16% telah mencapai KKM. Pada *post test* siklus II dari 24 siswa sebanyak 1 siswa atau sebesar 4,17% belum mencapai KKM dan sebanyak 19 siswa atau sebesar 95,83% telah mencapai KKM.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dari *pre test* ke *post test*. Peningkatan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar siswa tersebut adalah sebesar 16,67%. Persentase peningkatan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Peningkatan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus II

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan serta telah mencapai indikator keberhasilan, bahwa lebih dari 75% siswa telah mencapai KKM.

d. Tahap Refleksi

Pada Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran akuntansi dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II terjadi peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perbaikan yang didasarkan pada kekurangan siklus I telah terlaksana dengan baik. Siswa menjadi lebih antusias dan

memahami materi dengan baik. Peneliti juga telah disiplin terhadap waktu dalam melaksanakan setiap proses sesuai waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus, yaitu siklus I pada tanggal 27 April 2018 dan siklus II pada tanggal 4 Mei 2018, menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian. Berikut tabel perbandingan hasil *post test* siswa pada siklus I dan siklus II:

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian *Post Test* Siswa Siklus I dan Siklus II

No	NIP	Nama Peserta Didik	Nilai	
			Siklus I	Siklus II
1	6019	ADHELIA HASNA FAUZIYYAH	52	100
2	6020	ADIDNDA BELA WAHYUNINGTYAS	100	88
3	6029	ANGGRAHINI ANGGITA DEWI	68	88
4	6038	AYUMNA MITSALI RAMADHANI	76	84
5	6077	IKA SURYANI	56	100
6	6084	JAMI'ATUL JANNAH	78	
7	6088	KURNIAWATI	72	88
8	6090	LINTANG WIDOWATI		
9	6091	LULU ULFAH FAHIRA		
10	5888	M. SAKA FAJAR PRADANA	60	88
11	6096	MEYCA AYU SEVTIN	76	92
12	6098	MLATHI KUSUMA DEWI	72	90
13	6102	NILAM YOLANDITA		
14	6104	NITA EKA SETYOWATI	90	68
15	6105	NORMA KHOIRRUN NISSA	90	86
16	6106	NOVI PUTRI AMELIA		
17	6108	NOVITA KHAIRUNNISA	88	86
18	6112	NUR HIDAYATI	40	100
19	6114	NURMALITA INDAH PRATIWI		
20	6115	NUURIYAH FATTAAH	90	92
21	6122	RAFELITA DIVA ANGGRAENI	72	88
22	6123	RAHMA DANI	60	88
23	6124	RAMADANI FITRIANITIAS	72	88
24	6142	SOFI ANISA AMALIA		
25	6145	SRI WAHYUNI		
26	6147	TAMIA AYU PARASTI	44	88
27	6149	THANIA OKTAVIA DAMAYANTI	40	100
28	6150	TIARA APRILIANI NANDA SARI	36	92
29	6152	TRI ASTUTI NINGSIH		
30	6159	WIDIYANTI	76	100
31	6160	WINA INDRAYANI	90	88
32	6163	YULFA UNIK KAROMAH	92	88

Rata-rata	70,42	89,9
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	36	68
Jumlah Nilai >75	10	23
Presentase Ketutasan	41,67%	95,83%

Perolehan persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada siklus I

adalah sebesar 41,67%. Persentase tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Meskipun demikian, secara keseluruhan apabila dilihat mulai dari siklus I ke siklus II, Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* telah mengalami peningkatan. Perolehan persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada siklus II adalah sebesar 95,83%. Persentase tersebut telah memenuhi atau mencapai kriteria keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya karena telah melebihi 75%. Hal ini sejalan dengan teori menurut Mulyasa (2010: 218) pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari segi proses apabila 75% siswa aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa mengalami perubahan tingkah laku yang positif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian tersebut adalah sebesar 54,16%. Kurang maksimalnya Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada siklus I disebabkan oleh beberapa hal, yaitu siswa masih belum terbiasa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

dan siswa juga belum mempersiapkan materi yang diajarkan pada saat penelitian berlangsung. Pada pembelajaran akuntansi dasar sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), siswa terbiasa untuk mempelajari materi secara berulang-ulang dan terbiasa untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan ulangan harian, sedangkan saat melakukan penelitian siswa dituntut untuk melakukan tes hasil belajar pada hari itu juga. Beberapa siswa menjadi merasa kurang percaya diri karena telah terbiasa untuk mempersiapkan lebih dahulu materi yang akan diujikan. Beberapa siswa mengeluh tidak bisa mengerjakan sebelum mencoba memulai mengerjakannya karena merasa belum belajar. Hal itulah yang menyebabkan siswa-siswa tersebut menjadi enggan berusaha dan menyebabkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian kurang maksimal.

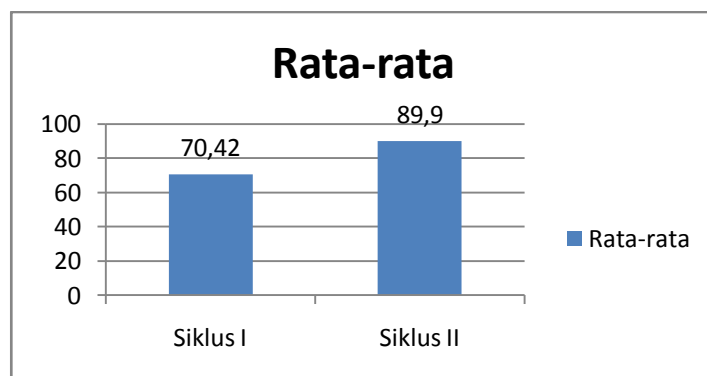
Pada siklus II, proses pembelajaran akuntansi dasar dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berlangsung lebih lancar dibandingkan siklus I. Siswa mulai dapat menyesuaikan teknis pembelajaran dengan baik. Siswa sudah mengetahui apa yang harus dilakukan dari mulai awal pelajaran hingga akhir pelajaran, sehingga proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lancar. Selain itu, siswa sudah memiliki kesadaran untuk mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan diberikan karena telah mengetahui bahwa akan diadakan tes evaluasi. Pada siklus II peneliti lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat lebih percaya diri dalam mengungkapkan kesulitan

atau pendapatnya saat diskusi dan lebih percaya diri pada saat mengerjakan tes secara mandiri atau individu. Hal tersebut menyebabkan pada siklus II Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dapat meningkat dan menghasilkan hasil yang baik melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

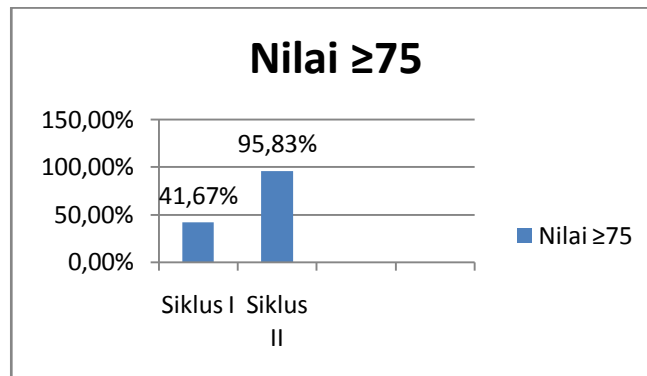
Dilihat dari kualitas diskusi, diskusi pada siklus II berjalan lebih lancar dan kondusif. Siswa telah mengetahui apa yang harus mereka lakukan sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan lebih lancar pada siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dua rekan observer pada saat diskusi berlangsung dapat disimpulkan bahwa kelompok yang lebih aktif pada diskusi menunjukkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang lebih unggul dibandingkan kelompok yang kurang aktif. Pada saat diskusi berlangsung akan terjadi interaksi antar siswa dalam satu kelompok. Siswa yang lebih pandai dapat berbagi ilmunya kepada siswa yang kurang pandai. Selain itu juga dapat melatih kerja sama siswa dalam satu kelompok. Hal tersebut menjadi salah satu kelebihan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian berhasil menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya, siswa menjadi lebih aktif dan dapat menggali pemikirannya dalam

memecahkan soal-soal atau tugas-tugas yang telah diberikan guru. Hal ini sejalan dengan teori menurut Jamal (2016: 125) *Numbered Head Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, maka para siswa dapat mengembangkan diskusi secara lebih mendalam sehingga para siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru sebagai pengetahuan yang utuh. Hal tersebut kemudian berdampak baik terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian yang menjadi meningkat. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dari siklus I ke siklus II dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I ke Siklus II



Gambar 8. Diagram Batang Peningkatan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siklus I ke Siklus II

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah terlaksana sebanyak dua siklus memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada aspek kognitif saja, tidak meneliti sampai ke aspek afektif dan aspek psikomotor karena dalam penelitian ini tidak mengukur aktivitas belajar siswa.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga siswa memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri untuk memahami teknis pelaksanaannya sehingga menyebabkan kurang maksimalnya Hasil Belajar siswa pada siklus I.
3. Jumlah siswa yang hadir pada siklus I dan siklus II berbeda sehingga memerlukan sedikit perubahan dan penyesuaian.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu yaitu hanya sekitar 105 menit baik pada siklus I dan siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar ≥ 75 . Pada observasi awal persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal siswa adalah sebesar 38,71% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 41,67 % dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 95,83% sehingga dapat memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75%.

B. Saran

1. Bagi Guru
 - a. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu percaya diri untuk mengerjakan tugas atau ulangan secara mandiri dan lebih percaya diri pada saat menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya.

b. Guru bervariasi dalam memilih model pembelajaran untuk diterapkan supaya siswa tidak merasa bosan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mempersiapkan penelitiannya dengan matang terutama berkaitan dengan manajemen waktu karena waktu yang terbatas, supaya semua proses penelitiannya dapat berjalan lancar dan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bower, Gordon H. & Hilgard, Ernest R. (1981). *Theories of Learning*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall Inc
- Dahar, Ratna wilis. (1998). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK
- Daniati. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Fitri Sukhesti. (2013). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK YAPEK Gombang Tahun Ajaran 2012/ 2013". *Skripsi*. Semarang: FE UNNES
- Jamal Mamur Asmani. (2016). *Tips Efektif Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Diva Press
- Johnson, David (1978). "Cooperative, competitive, and individualistic learning". *Journal of Research and Development in Education*.
- Kagan,S. (1994). *Kagan Cooperative Learning. 2nd ed.* San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Karwono & Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Moore, Kenneth D. (2015). *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice* . Los angeles: Sage
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Suatu Panduan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Neni Wulandari. (2013). "Implementasi Model *Cooperatif Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar tahun ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, R. E.(1990). *Cooperative Learning*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Toto Sucipto, et al. (2009). *Akuntansi 1 Untuk Kelas X SMK*. Jakarta: Yudhistira
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Winkel, WS. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

SILABUS



YAYASAN PENDIDIKAN KEJURUAN DAN KETERAMPILAN
SMK YPKK 2 SLEMAN
 BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI KEAHLIAN : KEUANGAN DAN TATA NIAGA
 KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI DAN PEMASARAN
TERAKREDITASI : A

Jalan Pemuda, Wadas, Tridadi, Sleman Kode Pos 55511 Telepon:(0274) 868394 e-mail : smkyppk2sleman@yahoo.com

SILABUS

Nama Sekolah : SMK YPKK 2 SLEMAN
 Kompetensi Keahlian : AKUNTANSI
 Mata Pelajaran : AKUNTANSI DASAR
 Kelas/ Semester : X AK/ GENAP

Alokasi Waktu : 5 X @ 45 MENIT

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.8 Menerapkan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal	3.8.1 Menjelaskan pengertian jurnal dengan rasa ingin tahu sopan dan santun	• Pengertian jurnal umum	Menyimak Guru meminta peserta didik untuk membaca tentang pengertian jurnal perusahaan jasa dan pencatatan transaksi dalam jurnal yang ada dalam berbagai buku sumber, internet dan tayangan dari guru. • Peserta didik melihat bahan tayang yang disajikan oleh Guru • Peserta didik membaca buku- buku yang berkaitan dengan pemrosesan entri jurnal dan pencatatan transaksi dalam jurnal perusahaan jasa	• Observasi : Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok • Portofolio : Laporan tertulis individu/ kelompok • Tes : Tes Unjuk Kerja tertulis bentuk studi kasus dan/ atau pilihan bentuk studi kasus dan/ atau pilihan ganda	25	• Buku Memahami Akuntansi SMK Seri A.Drs. Hendi Somantri,Armico.2007 • Buku Prinsip-Prinsip Akuntansi 1 Kardiman,Agus Suranto,Sudibyo AP,Maksum Habibi. Yudhistira.2009 • Warren Reeve fess.2006. • Pengantar Akuntansi ,Salemba Empat,Jakarta.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.8.2 Menyebutkan fungsi jurnal dengan rasa ingin tahu, sopan dan santun	• Format dan prosedur jurnal	Menanya • peserta didik menanyakan berbagai masalah yang muncul dari mengamati, menggali informasi tentang : pemrosesan entri jurnal dan pencatatan transaksi dalam jurnal perusahaan jasa • Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dengan berdiskusi antar teman dalam satu kelompok			• Lingkungan DU DI • PSAK • Bahan dari Internet
	3.8.3 Menyebutkan macam-macam dan bentuk jurnal dengan rasa ingin tahu, sopan dan santun	• Fungsi Jurnal umum	Mengumpulkan Informasi • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menyusun laporan :			
	3.8.4 Menjelaskan pengaruh transaksi keuangan perusahaan jasa terhadap akun-akun terkait yang akan di debit maupun di kredit	• Analisis akun -akun yang terkait dalam jurnal	Mengasosiasi • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menyusun laporan			
4.8 Melakukan pencatatan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal	4.8.1 Menyajikan jurnal umum		Mengkomunikasikan • Peserta didik menyajikan laporan/ mempresentasikan hasil diskusi • Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap presentasi. • Peserta didik memperbaiki hasil presentasi dan membuat slayd lain			
	4.8.2 Mencatat transaksi keuangan perusahaan jasa ke dalam buku harian	• Pencatatan transaksi dalam jurnal umum				

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.9 Menerapkan posting	3.9.1 Menjelaskan pengertian buku besar	• Pengertian Buku Besar	Menyimak <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk membaca tentang pemrosesan buku besar dan pemindahbukuan jurnal ke buku besar perusahaan jasa yang ada dalam berbagai buku sumber, internet dan tayangan dari guru. • Peserta didik melihat bahan tayang yang disajikan oleh Guru • Peserta didik membaca buku- buku yang berkaitan dengan pemrosesan buku besar dan pemindahbukuan jurnal ke buku besar perusahaan jasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi : Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok • Portofolio: Laporan tertulis individu/ kelompok • Tes : Tes Unjuk Kerja tertulis bentuk studi kasus dan/ atau pilihan bentuk studi kasus dan/ atau pilihan ganda 	10	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Memahami Akuntansi SMK Seri A.Drs. Hendi Somantri,Armico.2007 • Buku Prinsip-Prinsip Akuntansi 1 Kardiman,Agus Suranto,Sudibyo AP,Maksum Habibi, Yudhistira.2009 • Warren Reeve fess.2006. • Pengantar Akuntansi ,Salemba Empat, Jakarta.
	3.9.2 Menyebutkan fungsi buku besar	• Fungsi Buku Besar	Menanya <ul style="list-style-type: none"> • peserta didik menanyakan berbagai masalah yang muncul dari mengamati, menggali informasi tentang : pemrosesan buku besar dan posting jurnal ke buku besar perusahaan jasa • Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dengan berdiskusi antar teman dalam satu kelompok 			<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan DU DI • PSAK • Bahan dari Internet
	3.9.3 Menyebutkan bentuk-bentuk buku besar	• Bentuk-bentuk Buku besar	Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menyusun laporan 			
	3.9.4 Menyebutkan pengelompokan akun buku besar	• Kelompok Akun Buku besar	Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menyusun laporan 			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.9.5 Menjelaskan pengkodean akun buku besar	• Pengkodean Akun Buku besar	Mengkomunikasikan • Peserta didik menyajikan laporan/ mempresentasikan hasil diskusi • Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap presentasi. • Peserta didik memperbaiki hasil presentasi dan membuat simulasi.			
	3.9.6 Menjelaskan tata cara posting	• Tata Cara posting				
	3.9.7 Menjelaskan pengertian neraca saldo	• Pengertian Neraca Saldo				
	3.9.8 Menjelaskan tata cara penyusunan neraca saldo	• Prosedur penyusunan Neraca saldo				
4.9 Melakukan posting	4.9.1 Mengelompokkan akun buku besar	• pengelompokan akun Buku besar				
	4.9.2 Memposting jurnal umum ke buku besar yang sesuai	• Posting Jurnal Umum ke Buku Besar				
	4.9.3 Menyajikan Neraca saldo akun dalam buku besar sesuai dengan format yang telah ditetapkan	• penyusunan Neraca saldo				
	4.9.4 Menentukan kebenaran saldo akun dalam buku besar					

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.10 Menganalisis transaksi jurnal penyesuaian	3.10.1 Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian	• Pengertian Jurnal penyesuaian	Menyimak • Guru meminta peserta didik untuk membaca tentang jurnal penyesuaian perusahaan jasa yang ada dalam berbagai buku sumber, internet dan tayangan dari guru. • Peserta didik melihat bahan tayang yang disajikan oleh Guru • Peserta didik membaca buku- buku yang berkaitan dengan jurnal penyesuaian perusahaan jasa	• Observasi : Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok • Portofolio : Laporan tertulis individu/ kelompok • Tes : Tes Unjuk Kerja tertulis bentuk studi kasus dan/ atau pilihan bentuk studi kasus dan/ atau pilihan ganda	15	• Buku Memahami Akuntansi SMK Seri A.Drs. Hendi Somantri,Armico,2007 • Buku Prinsip-Prinsip Akuntansi 1 Kardiman, Agus Suranto, Sudibyo AP, Malsum Habibi. Yudhistira, 2009 • Warren Reeve fess, 2006. • Pengantar Akuntansi ,Salemba Empat, Jakarta.
	3.10.2 Menyebutkan tujuan dilakukannya penyesuaian	• Tujuan Penyesuaian	Menanya • peserta didik menanyakan berbagai masalah yang muncul dari mengamati, menggali informasi tentang : jurnal penyesuaian perusahaan jasa • Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dengan berdiskusi antar teman dalam satu kelompok			• Lingkungan DU DI • PSAK • Bahan dari Internet
	3.10.3 Menyebutkan akun-akun yang memerlukan penyesuaian	• Macam-macam akun yang memerlukan penyesuaian	Mengumpulkan Informasi • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menyusun laporan			
	3.10.3 Menjelaskan pencatatan jurnal penyesuaian	• Pencatatan jurnal penyesuaian				
4.10 Membuat jurnal penyesuaian	4.10.1 Mengidentifikasi akun-akun yang akan di debit dan di kredit	• Identifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian	Mengasosiasi • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menyusun			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.10.2 Mengidentifikasi jumlah rupiah akun-akun yang akan di debit dan di kredit		Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyajikan laporan/ mempresentasikan hasil diskusi • Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap presentasi. • Peserta didik memperbaiki hasil presentasi dan membuat simpulan. 			
	4.10.3 Membukukan dokumen transaksi dalam jurnal yang sesuai	• Membuat Jurnal penyesuaian				
	4.10.4 memposting jurnal penyesuaian ke akun buku besar yang sesuai	• Posting Jurnal penyesuaian ke buku besar				
3.11 Menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan keuangan	3.11.1 Menjelaskan pengertian neraca lajur	• Pengertian neraca lajur	Menyimak Guru meminta peserta didik untuk membaca tentang pemrosesan neraca lajur perusahaan jasa yang ada dalam berbagai buku sumber, internet dan tayangan dari guru. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melihat bahan tayang yang disajikan oleh Guru • Peserta didik membaca buku- buku yang berkaitan dengan penyusunan Neraca lajur 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi : Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok • Portofolio: Laporan tertulis individu/ kelompok • Tes : Tes Unjuk Kerja tertulis bentuk studi kasus dan/ atau pilihan bentuk studi kasus dan/ atau pilihan ganda 	20	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Memahami Akuntansi SMK Seri A.Drs. Hendi Somantri,Armico.2007 • Buku Prinsip-Prinsip Akuntansi I Kardiman, Agus Suranto, Sudibyo AP, Maksu Habibi, Yudhistira.2009 • Warren Reeve fess.2006. • Pengantar Akuntansi ,Salemba Empat, Jakarta.
	3.11.2 Menyebutkan bentuk-bentuk neraca lajur	• Bentuk bentuk Neraca lajur	Menanya <ul style="list-style-type: none"> • peserta didik menanyakan berbagai masalah yang muncul dari mengamati, menggali informasi tentang : pemrosesan neraca lajur perusahaan jasa • Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dengan berdiskusi antar teman dalam satu kelompok 			<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan DU DI • PSAK • Bahan dari Internet

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.11.3 Menjelaskan prosedur penyusunan neraca lajur	• Prosedur penyusunan Neraca lajur	Mengumpulkan Informaal • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menyusun laporan			
			Mengasosiasi • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menyusun laporan			
			Mengkomunikasikan • Peserta didik menyajikan laporan/ mempresentasikan hasil diskusi • Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap presentasi. • Peserta didik memperbaiki hasil presentasi dan membuat simpulan.			
	4.11.3 Menyajikan Neraca Saldo setelah penyesuaian dengan jumlah debit dan kredit yang sama	• Prosedur penyusunan neraca lajur				
	4.11.4 Menyajikan kolom Laba/Rugi dengan akun-akun nominal	• membuat neraca lajur				
	4.11.5 Menyajikan kolom Neraca dengan akun-akun Bil					

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.11.4 Menjelaskan pengertian Laporan keu. Jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian laporan keuangan 	<p>Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk membaca tentang pemrosesan neraca lajur perusahaan jasa yang ada dalam berbagai buku sumber, internet dan tayangan dari guru. • Peserta didik melihat bahan tayang yang disajikan oleh Guru • Peserta didik membaca buku- buku yang berkaitan dengan Laporan keuangan Perusahaan Jasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi : Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan Individu/ kelompok • Portofolio: Laporan tertulis Individu/ kelompok • Tes : Tes Unjuk Kerja tertulis bentuk studi kasus dan/ atau pilihan bentuk studi kasus dan/ atau pilihan ganda 	20	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Memahami Akuntansi SMK Seri A.Drs. Hendi Somantri.Armico.2007 • Buku Prinsip-Prinsip Akuntansi 1 Kardiman, Agus Suranto, Sudibyo AP, Maksud Habibi, Yudhistira.2009 • Warren Reeve fess.2006. • Pengantar Akuntansi ,Salemba Empat, Jakarta.
	3.11.5 Menyebutkan prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip-prinsip penyusunan lap keuangan 	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • peserta didik menanyakan berbagai masalah yang muncul dari mengamati, menggali informasi tentang : Laporan Keuangan perusahaan jasa • Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dengan berdiskusi antar teman dalam satu kelompok 			<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan DU DI • PSAK • Bahan dari Internet
	3.11.5 Menyebutkan Fungsi laporan laporan keuangan jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi laporan Keuangan 	<p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menyusun laporan 			
	3.11.6 Menyebutkan macam-macam laporan keuangan Jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam laporan keuangan 	<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menyusun laporan 			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.11.7 Menjelaskan macam-macam komponen laporan keuangan perusahaan jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam komponen laporan keuangan 	Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyajikan laporan/ mempresentasikan hasil diskusi • Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap presentasi. • Peserta didik memperbalik hasil presentasi dan membuat stimulus 			
4.11 Menyusun laporan keuangan	4.11.6 Menyiapkan format-format yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan					
	4.11.7 Mengidentifikasi akun-akun untuk menyusun laporan L/R	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen laporan Laba-Rugi 				
	4.11.8 Menyusun laporan L/R sesuai	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan Laba-Rugi 				
	4.11.9 Mengidentifikasi akun-akun untuk menyusun laporan perubahan Ekuitas	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen laporan Perubahan ekuitas 				
	4.11.10 Menyusun Laporan Perubahan Ekuitas sesuai SOP	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan Perubahan ekuitas 				
	4.11.11 Mengidentifikasi akun-akun untuk menyusun Neraca	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen Neraca 				
	4.11.12 Menyusun Neraca sesuai SOP	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun Neraca 				
	4.11.12 Mengidentifikasi akun-akun untuk menyusun laporan arus kas	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen Lap Arus kas 				
	4.11.13 Menyusun laporan Arus kas	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun lap Arus Kas 				

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.11.8 Menjelaskan pengertian jurnal penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Jurnal Penutup 	<p>Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk membaca tentang pemrosesan neraca saldo setelah penutupan perusahaan jasa yang ada dalam berbagai buku sumber, internet dan tayangan dari guru. • Peserta didik melihat bahan tayang yang disajikan oleh Guru • Peserta didik membaca buku- buku yang berkaitan dengan pemrosesan neraca saldo setelah penutupan perusahaan jasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi : Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok • Portofolio: Laporan tertulis individu/ kelompok • Tes : Tes Unjuk Kerja tertulis bentuk studi kasus dan/ atau pilihan bentuk studi kasus dan/ atau pilihan ganda 	10	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Memahami Akuntansi SMK Seri A.Drs. Hendi Somantri.Arnico.2007 • Buku Prinsip-Prinsip Akuntansi 1 Kardiman,Agus Suranto,Sudibyo AP,Maksum Habibi. Yudhistira.2009 • Warren Reeve fess.2006. • Pengantar Akuntansi ,Salemba Empat,Jakarta.
	3.11.9 Menyebutkan akun-akun yang memerlukan penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam akun yang harus ditutup 	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • peserta didik menanyakan berbagai masalah yang muncul dari mengamati, menggali informasi tentang : pemrosesan penutupan buku dan jurnal pembalik perusahaan jasa • Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dengan berdiskusi antar teman dalam satu kelompok 			<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan DU DI • PSAK • Bahan dari Internet
	3.11.10 Menjelaskan pengertian neraca saldo setelah penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Neraca Saldo penutupan 	<p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menyusun laporan 			
	3.11.11 Menjelaskan prosedur penyusunan neraca saldo setelah penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur jurnal penutup 	<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menyusun laporan 			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> + Peserta didik menyajikan laporan/ mempresentasikan hasil diskusi + Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap presentasi. + Peserta didik memperbaiki hasil presentasi dan membuat simpulan. 			
	4.11.14 Mengidentifikasi akun-akun yang akan di debit dan di kredit akun yang akan ditutup	<ul style="list-style-type: none"> + Identifikasi akun- akun yang memerlukan penutupan 				
	4.11.15 Membukukan dokumen transaksi penutupan dalam jurnal	<ul style="list-style-type: none"> + Membuat Jurnal penutup 				
	4.11.16 Memposting jurnal penutup ke buku besar yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> + Posting Jurnal penutup ke buku besar 				
	4.11.17 Menyusun Neraca Saldo setelah penutupan	<ul style="list-style-type: none"> + Menyusun Neraca saldo penutupan 				
UTS					5	
UAS					5	
Remidial					5	
Porsenitas					5	
Jumlah					100	

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN(RPP)
SIKLUS I**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SMK YPKK 2 Sleman
Mata Pelajaran : Akuntansi Dasar
Komp. Keahlian : Akuntansi Dasar
Kelas/Semester : X/ 2
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

Pengetahuan : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian matematika pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

Keterampilan : Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian matematika. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu

melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	IPK
3.10 Menganalisis transaksi jurnal penyesuaian	3.10.1 Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian 3.10.2 Menjelaskan tujuan diadakannya jurnal penyesuaian 3.10.3 Menjelaskan akun-akun yang memerlukan penyesuaian 3.10.4 Menjelaskan pencatatan jurnal penyesuaian
4.10 Membuat jurnal penyesuaian	4.10.1 Mengidentifikasi akun-akun yang akan di debet dan di kredit 4.10.2 Membukukan dokumen transaksi dalam jurnal yang sesuai

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian
2. Siswa dapat menjelaskan tujuan adanya jurnal penyesuaian

3. Siswa dapat menjelaskan akun-akun yang memerlukan penyesuaian
4. Siswa dapat mengidentifikasi akun-akun yang akan di debet dan di kredit
5. Siswa dapat membukukan dokumen transaksi ke dalam jurnal penyesuaian

D. Materi Pembelajaran (terlampir)

1. Pengertian jurnal penyesuaian
2. Tujuan jurnal penyesuaian
3. Akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian
4. Akun-akun yang akan disesuaikan di kolom debet dan di kredit
5. Cara membukukan atau melakukan pencatatan jurnal penyesuaian

E. Pendekatan, Model, dan Metode

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)
3. Metode : Diskusi, presentasi

F. Kegiatan Pembelajaran

Keterangan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	
1. Guru memberi salam, membuka dengan doa, dan melakukan presensi 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan 3. Guru mengecek kemampuan awal siswa dengan melakukan <i>pre test</i>	20 menit
Inti	
4. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat 5. Guru membagi siswa ke dalam kelompok (kelompok dibagi secara heterogen baik jenis kelamin maupun nilai siswa). Masing-masing siswa dalam kelompok diberi topi bernomor untuk dipakai di kepala. 6. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan 7. Guru menyebutkan sebuah nomor dan siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki nomor sesuai dengan yang disebutkan oleh guru maju ke depan untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya.	80 menit

8. Guru mempersilahkan siswa menanggapi presentasi temannya yang berada di depan	
9. Guru mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi yang didiskusikan	
10. Guru mempersilahkan siswa duduk di tempat semula	
11. Guru melakukan <i>post test</i>	
Penutup	
12. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang dapat dipelajari hari tersebut	5 menit
13. Guru menutup pelajaran dengan doa penutup dan mengucapkan salam	

G. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik Penilaian:

Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis

2. Bentuk Penilaian:

Tes tertulis: Uraian

H. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media: LKS

2. Alat & Bahan: Papan tulis, spidol, topi bernomor

3. Sumber Belajar: Buku Akuntansi 1 Untuk Kelas X SMK, Toto Sucipto

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN(RPP)
SIKLUS II**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SMK YPKK 2 Sleman
Mata Pelajaran : Akuntansi Dasar
Komp. Keahlian : Akuntansi Dasar
Kelas/Semester : X/ 2
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

Pengetahuan : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian matematika pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

Keterampilan : Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian matematika. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu

melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	IPK
3.10 Menganalisis transaksi jurnal penyesuaian	3.10.1 Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian 3.10.2 Menjelaskan tujuan diadakannya jurnal penyesuaian 3.10.3 Menjelaskan akun-akun yang memerlukan penyesuaian 3.10.4 Menjelaskan pencatatan jurnal penyesuaian
4.10 Membuat jurnal penyesuaian	4.10.1 Mengidentifikasi akun-akun yang akan di debet dan di kredit 4.10.2 Membukukan dokumen transaksi dalam jurnal yang sesuai

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian
2. Siswa dapat menjelaskan tujuan adanya jurnal penyesuaian

3. Siswa dapat menjelaskan akun-akun yang memerlukan penyesuaian
4. Siswa dapat mengidentifikasi akun-akun yang akan di debet dan di kredit
5. Siswa dapat membukukan dokumen transaksi ke dalam jurnal penyesuaian

D. Materi Pembelajaran (terlampir)

1. Pengertian jurnal penyesuaian
2. Tujuan jurnal penyesuaian
3. Akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian
4. Akun-akun yang akan disesuaikan di kolom debet dan di kredit
5. Cara membukukan atau melakukan pencatatan jurnal penyesuaian

E. Pendekatan, Model, dan Metode

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)
3. Metode : Diskusi, presentasi

F. Kegiatan Pembelajaran

Keterangan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	
1. Guru memberi salam, membuka dengan doa, dan melakukan presensi 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan 3. Guru mengecek kemampuan awal siswa dengan melakukan <i>pre test</i>	20 menit
Inti	
4. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat 5. Guru membagi siswa ke dalam kelompok (kelompok dibagi secara heterogen baik jenis kelamin maupun nilai siswa). Masing-masing siswa dalam kelompok diberi topi bernomor untuk dipakai di kepala. 6. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan 7. Guru menyebutkan sebuah nomor dan siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki nomor sesuai dengan yang disebutkan oleh guru maju ke depan untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya.	80 menit

8. Guru mempersilahkan siswa menanggapi presentasi temannya yang berada di depan	
9. Guru mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi yang didiskusikan	
10. Guru mempersilahkan siswa duduk di tempat semula	
11. Guru melakukan <i>post test</i>	
Penutup	
12. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang dapat dipelajari hari tersebut	5 menit
13. Guru menutup pelajaran dengan doa penutup dan mengucapkan salam	

G. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik Penilaian:

Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis

2. Bentuk Penilaian:

Tes tertulis: Uraian

H. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media: LKS

2. Alat & Bahan: Papan tulis, spidol, topi bernomor

3. Sumber Belajar: Buku Akuntansi 1 Untuk Kelas X SMK, Toto Sucipto

DAFTAR HADIR SISWA
SIKLUS I

YAYASAN PENDIDIKAN KEJURUAN DAN KETERAMPILAN YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK YPKK 2 SLEMAN

BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
PROGRAM KEAHLIAN : KEUANGAN DAN TATA NIAGA
KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI DAN PEMASARAN
TERAKREDITASI : A

Alamat: Jl. Pemuda Sleman Telp. 868394 Kode Pos 55511 Yogyakarta

**PRESENSI KELAS 10 Ak. 1
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Hari/

Tanggal : Jumat, 27 April 2018

Semester : 2

No	NIP	Nama Peserta Didik	Jam Ke-										Jumlah			Ket		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	S	I	A			
1	6019	ADHELIA HASNA FAUZIYYAH	.	.	.													
2	6020	ADIDNDA BELA WAHYUNINGTYAS	.	.	.													
3	6029	ANGGRAHINI ANGGITA DEWI	.	.	.													
4	6038	AYUMNA MITSALI RAMADHANI	.	.	.													
5	6077	IKA SURYANI	.	.	.													
6	6084	JAMI'ATUL JANNAH	.	.	.													
7	6088	KURNIAWATI	.	.	.													
8	6090	LINTANG WIDOWATI																
9	6091	LULU ULFAH FAHIRA																
10	5888	M. SAKA FAJAR PRADANA	.	.	.													
11	6096	MEYCA AYU SEVTIN	.	.	.													
12	6098	MLATHI KUSUMA DEWI	.	.	.													
13	6102	NILAM YOLANDITA																
14	6104	NITA EKA SETYOWATI	.	.	.													
15	6105	NORMA KHOIRRUN NISSA	.	.	.													
16	6106	NOVI PUTRI AMELIA																
17	6108	NOVITA KHAIRUNNISA	.	.	.													
18	6112	NUR HIDAYATI	.	.	.													

19	6114	NURMALITA INDAH PRATIWI																
20	6115	NUURIYAH FATTAH	.	.	.													
21	6122	RAFELITA DIVA ANGGRAENI	.	.	.													
22	6123	RAHMA DANI	.	.	.													
23	6124	RAMADANI FITRIANITIAS	.	.	.													
24	6142	SOFI ANISA AMALIA																
25	6145	SRI WAHYUNI																
26	6147	TAMIA AYU PARASTI	.	.	.													
27	6149	THANIA OKTAVIA DAMAYANTI	.	.	.													
28	6150	TIARA APRILIANI NANDA SARI	.	.	.													
29	6152	TRI ASTUTI NINGSIH																
30	6159	WIDIYANTI	.	.	.													
31	6160	WINA INDRAYANI	.	.	.													
32	6163	YULFA UNIK KAROMAH	.	.	.													

DAFTAR HADIR SISWA
SIKLUS II

YAYASAN PENDIDIKAN KEJURUAN DAN KETERAMPILAN YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK YPKK 2 SLEMAN

BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
PROGRAM KEAHLIAN : KEUANGAN DAN TATA NIAGA
KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI DAN PEMASARAN
TERAKREDITASI : A

Alamat: Jl. Pemuda Sleman Telp. 868394 Kode Pos 55511 Yogyakarta

**PRESENSI KELAS 10 Ak. 1
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Hari/

Tanggal : Jumat, 4 Mei 2018

Semester : 2

No	NIP	Nama Peserta Didik	Jam Ke-										Jumlah			Ket		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	S	I	A			
1	6019	ADHELIA HASNA FAUZIYYAH	.	.	.													
2	6020	ADIDNDA BELA WAHYUNINGTYAS	.	.	.													
3	6029	ANGGRAHINI ANGGITA DEWI	.	.	.													
4	6038	AYUMNA MITSALI RAMADHANI	.	.	.													
5	6077	IKA SURYANI	.	.	.													
6	6084	JAMI'ATUL JANNAH	.	.	.													
7	6088	KURNIAWATI	.	.	.													
8	6090	LINTANG WIDOWATI																
9	6091	LULU ULFAH FAHIRA																
10	5888	M. SAKA FAJAR PRADANA	.	.	.													
11	6096	MEYCA AYU SEVTIN	.	.	.													
12	6098	MLATHI KUSUMA DEWI	.	.	.													
13	6102	NILAM YOLANDITA																
14	6104	NITA EKA SETYOWATI	.	.	.													
15	6105	NORMA KHOIRRUN NISSA	.	.	.													
16	6106	NOVI PUTRI AMELIA																

17	6108	NOVITA KHAIRUNNISA	.	.	.														
18	6112	NUR HIDAYATI	.	.	.														
19	6114	NURMALITA INDAH PRATIWI																	
20	6115	NUURIYAH FATTAH	.	.	.														
21	6122	RAFELITA DIVA ANGGRAENI	.	.	.														
22	6123	RAHMA DANI	.	.	.														
23	6124	RAMADANI FITRIANITIAS	.	.	.														
24	6142	SOFI ANISA AMALIA																	
25	6145	SRI WAHYUNI																	
26	6147	TAMIA AYU PARASTI	.	.	.														
27	6149	THANIA OKTAVIA DAMAYANTI	.	.	.														
28	6150	TIARA APRILIANI NANDA SARI	.	.	.														
29	6152	TRI ASTUTI NINGSIH																	
30	6159	WIDIYANTI	.	.	.														
31	6160	WINA INDRAYANI	.	.	.														
32	6163	YULFA UNIK KAROMAH	.	.	.														

DAFTAR NAMA KELOMPOK

Kelompok 1
Adinda Bela Wahyuning T
Nur Hidayati
Anggrahini Anggita Dewi
Yulfa Unik Karomah

Kelompok 2
Meyca Ayu Sevтин
Jami'atul Jannah
M. Saka Fajar Pradana
Tiara Apriliani Nanda Sari

Kelompok 3
Nita Eka Setyowati
Adhelia Hasna Fauziyyah
Rahma Dani
Rafelita Diva Anggraeni

Kelompok 4
Norma Khoirrun Nissa
Ika Suryani
Ayumna Mitsali R
Thania Oktavia Damayanti

Kelompok 5
Kurniawati
Novita Khairunnisa
Nuuriyah Fattah
Tamia Ayu Parasti

Kelompok 6
Mlathi Kusuma Dewi
Ramadani Fitri
Wina Indrayani
Widiyanti

SOAL LATIHAN SIKLUS I & II

LATIHAN SOAL SIKLUS I

1. Pada tanggal 1 Mei 2015 dibayar beban asuransi karyawan untuk 1 tahun sebesar Rp2.400.000. Pada saat pembayaran dicatat sebagai aktiva. Jurnal penyesuaian 31 Desember 2015 adalah...
2. Tanggal 1 September 2014 diterima pendapatan sewa toko untuk masa dua tahun sebesar Rp12.000.000. Apabila dicatat sebagai pendapatan, maka jurnal penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2014 adalah...
3. Pada tanggal 1 Oktober 2015, diterima pembayaran sewa kios selama 1 tahun sebesar Rp6.000.000. apabila dicatat sebagai hutang, maka jurnal penyesuaiannya adalah...
4. Tanggal 6 April dibeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp1.250.000. pada akhir periode perlengkapan yang masih tersisa seharga Rp250.000. Jurnal penyesuaian 31 Desember adalah...
5. Pada tanggal 1 Juli 2013 dibayar premi asuransi untuk dua tahun sebesar Rp4.800.000 dan dicatat pada beban asuransi. Jurnal penyesuaian 31 Desember 2013 adalah...
6. Pada neraca saldo tercatat akun sewa dibayar di muka Rp2.400.000. Sewa tersebut dibayar tanggal 1 Februari 2014 untuk masa 1 tahun. Berdasarkan data tersebut, pencatatan dalam jurnal penyesuaian 31 Desember 2014 adalah...
7. Telah diselesaikan pekerjaan jasa di laundry “BERSIH SIH” dan jasanya sebesar Rp150.000 akan diterima kemudian. Jurnal penyesuaian pada akhir periode adalah...
8. Pada akhir periode terdapat pendapatan yang masih harus diterima pembayarannya sebesar Rp2.000.000. jurnal penyesuaian pada akhir periode adalah...

LATIHAN SOAL SIKLUS II

Nomor Akun	Keterangan	Debet (rupiah)	Kredit (rupiah)
111	Kas	20.000.000	
112	Piutang jasa	5.500.000	
113	Perlengkapan kantor	3.000.000	
114	Perlengkapan studio	5.000.000	
115	Sewa dibayar di muka	24.000.000	
121	Peralatan kantor	12.000.000	
122	Peralatan studio	15.000.000	
211	Utang usaha		3.500.000
311	Modal Top		50.000.000
312	Prive Top	3.500.000	
411	Pendapatan Jasa		36.500.000
511	Beban air, listrik, dan telepon	800.000	
512	Beban pemeliharaan peralatan	1.200.000	
TOTAL		90.000.000	90.000.000

Data penyesuaian per 31 Desember 2015

1. Perlengkapan kantor yang tersisa sebesar Rp1.500.000,00
2. Perlengkapan studio yang tersisa sebesar Rp2.500.000,00
3. Penyusutan peralatan kantor ditetapkan 10% dari harga perolehan
4. Peralatan studio disusutkan sebesar Rp750.000,00
5. Gaji karyawan yang masih harus dibayar sebesar Rp1.000.000,00
6. Sewa ruangan kantor Rp24.000.000,00 untuk masa 1 tahun terhitung 1 Mei 2015 (Pendekatan Harta)
7. Pendapatan jasa yang masih harus diterima sebesar Rp3.000.000,00

SOAL TES SIKLUS I & II

SOAL TEST SIKLUS I

1. Jelaskan pengertian dan tujuan dari jurnal penyesuaian?
2. Pada tanggal 1 April 2015 dibeli perlengkapan secara tunai seharga Rp2.500.000,00, pada akhir periode perlengkapan yang masih tersisa seharga Rp500.000,00. Jurnal penyesuaian 31 Desember 2015 adalah...
3. Pada tanggal 1 Agustus 2014 biro Jasa Barokah menerima uang sewa gedung sebesar 3.600.000,00 untuk masa 1 tahun dan dicatat sebagai pendapatan sewa. Oleh biro jasa Barokah, pencatatan jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2104 atas transaksi tersebut adalah...
4. Akun sewa dibayar di muka dalam neraca saldo menunjukkan nilai Rp2.400.000,00. Pembayaran sewa dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2017 untuk masa 1 tahun. Jurnal penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2015 adalah...
5. Tanggal 31 Desember 2016 pendapatan bunga simpanan di bank untuk bulan Desember yang belum diterima adalah sebesar Rp250.000. Jurnal penyesuaiannya adalah..

SOAL TEST SIKLUS II

1. Jelaskan akun-akun apa saja yang perlu untuk disesuaikan?
2. Perhatikan neraca saldo di bawah ini

Nomor Akun	Keterangan	Debet (rupiah)	Kredit (rupiah)
111	Kas	15.000.000	
112	Piutang jasa	4.500.000	
113	Perlengkapan	2.000.000	
115	Sewa dibayar di muka	12.000.000	
121	Peralatan	10.000.000	
211	Utang usaha		2.000.000
311	Modal Top		30.000.000
312	Prive Top	1.500.000	
411	Pendapatan Jasa		15.000.000
511	Beban air, listrik, dan telepon	800.000	
512	Beban pemeliharaan peralatan	1.200.000	
TOTAL		47.000.000	47.000.000

Data penyesuaian per 31 Desember 2015

- a. Perlengkapan yang tersisa sebesar Rp250.000,00
- b. Penyusutan peralatan ditetapkan 10% dari harga perolehan
- c. Gaji karyawan yang masih harus dibayar sebesar Rp600.000,00
- d. Sewa ruangan kantor Rp12.000.000,00 untuk masa 1 tahun terhitung 1 Juli 2015
- e. Pendapatan yang masih harus diterima adalah sebesar Rp500.000,00

Buatlah jurnal penyesuaian!

DOKUMENTASI



SURAT-SURAT



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 12 April 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4661/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1260/UN34.18/PP.07.02/2018
Tanggal : 12 April 2018
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) KOMPETENSI DASAR MEMBUKUKAN JURNAL PENYESUAIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AK 1 SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/2018" kepada:

Nama : KLEMENTINE NOVIA ANDRIANI
NIM : 14803244022
No.HP/Identitas : 08993932592/3471047011950002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK YPKK 2 Sleman
Waktu Penelitian : 15 April 2018 s.d 31 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : dikpora@jogjapro.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 13 April 2018

Nomor : 070/ 4243
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMK YPKK 2 Sleman

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/4661/Kesbangpol/2018 tanggal 12 April 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

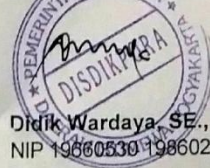
Nama : Klementine Novia Andriani
NIM : 14803244022
Prodi/Jurusan : Pendidikan Akuntansi/ Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
KOMPETENSI DASAR MEMBUKUKAN JURNAL
PENYESUAIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X AK 1 SMK YPKK 2 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2017/2018
Lokasi : SMK YPKK 2 Sleman
Waktu : 15 April 2018 s.d 31 Mei 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Plt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE., M.Pd.
NIP 19860530 198602 1 002

Tembusan Yth :
1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



YAYASAN PENDIDIKAN KEJURUAN DAN KETRAMPILAN

SMK YPKK 2 SLEMAN

BIDANG KE AHLIAN, BISSIS DAN MANAJEMEN
PROGRAM KE AHLIAN 1 AKUNTANSI KEUANGAN 2 BISNIS DAN PEMASARAN
KOMPETENSI KE AHLIAN 1 AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA 2 BISNIS DARING DAN PEMASARAN
TERAKREDITASI : A

Alamat : Jalan Pemuda, Wadas Tradisi Sleman Sleman DIY Telepon. (0274) 868394, Kode Pos 55311
Email: smkypkksleman2@gmail.com Webside : www.smkypkk2sleman.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 259/1/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. IRCHAM ROSYIDI
NIP : -
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Sleman

Menerangkan bahwa nama tersebut di bawah :

Nama : Klementine Novia Andriani
NIM : 14803244022
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di *SMK YPKK 2 Sleman* dari tanggal 15 April 2018 s.d 31 Mei 2018 guna memenuhi Tugas Akhir dengan judul “ *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) KOMPETENSI DASAR MEMBUKUKAN JURNAL PENYESUAIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AK 1 SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/ 2018*”

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa adanya.

Sleman, 31 Mei 2018

Kepala Sekolah



Drs. IRCHAM ROSYIDI